

**PENGARUH *LAVERAGE*, PROFITABILITAS DAN  
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP  
PENGHINDARAN PAJAK (*TAX AVOIDANCE*)  
(STUDI EMPIRI PADA PERUSAHAAN INDUSTRI MAKANAN  
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA TAHUN 2016-2019)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Program Studi Akuntansi*



**Oleh :**

<b>Nama</b>	<b>: RITA HASAN</b>
<b>NPM</b>	<b>: 1805170301P</b>
<b>Program Studi</b>	<b>: AKUNTANSI</b>
<b>Konsentrasi</b>	<b>: AKUNTANSI PERPAJAKAN</b>

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
MEDAN  
2020**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 12 Agustus 2020, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

**MEMUTUSKAN**

Nama : RITA HASAN  
N P M : 1805170301P  
Program Studi : AKUNTANSI  
Judul Skripsi : PENGARUH *LEVERAGE*, PROFITABILITAS DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (*TAX AVOIDANCE*) (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI-BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2019)

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Penguji I

ELIZAR SINAMBELLA, SE., M.Si

Penguji II

IKHSAN ABDULLAH, SE., AK. M.Si

Pembimbing

SURYA SANJAYA, SE., MM

**PANITIA UJIAN**

Ketua

H. JANURI, SE., MM., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, SE., M.Si



Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : RITA HASAN

N.P.M : 1805170301P

Program Studi : AKUNTANSI

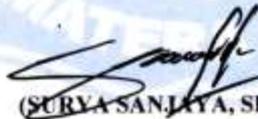
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN

Judul Skripsi : PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2016/2019)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Agustus 2020

Pembimbing Skripsi

  
(SURYA SANJAYA, SE, MM)

Diketahui/Disetujui  
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

  
(FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si.)

  
(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rita Hasan  
NPM : 1805170301P  
Program : Strata-I  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak ( Tax Avoidance) Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 Sampai 2019" adalah bersifat asli, bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Juli 2020

Saya yang menyatakan,



Rita Hasan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Rita Hasan Program Studi : Akuntansi  
NPM : 1805170301P Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan  
Dosen Pembimbing : Surya Sanjaya, SE, MM Judul Penelitian : Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016/2019)

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1		19/05/2020	§
Bab 2			
Bab 3			
Bab 4	- Perulas hasil penelitian bab ke 4 mengenai Rumus Keimman	17/07/2020	§
Bab 5	- Perbaiki kesimpulan dan pembahasan yg sesuai dengan Rumus Keimman	22/07/2020	§
Daftar Pustaka	- Perbaiki rumus daftar pustaka	27/07/2020	§
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Selesai di Bimbingan ACE untuk sidang Meja Hijau	4/08/2020	§

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

(Fitriani Saragih, SE, M.Si)

Medan, Agustus 2020  
Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

(Surya Sanjaya, SE, MM)

## **ABSTRAK**

**PENGARUH *LAVERAGE*, PROFITABILITAS DAN KEPEMILIKAN  
INSTITUSIONAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (*TAX  
AVOIDANCE*)  
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN INDUSTRI MAKANAN DAN  
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN  
2016-2019)**

**RITA HASAN**  
**1805170301P**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238  
Email: [Dindaprattiwi@gmail.com](mailto:Dindaprattiwi@gmail.com)

Permasalahan dalam penelitian apakah *Leverage*, Profitabilitas (ROA) dan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) baik secara parsial maupun secara simultan pada perusahaan industry makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *Leverage*, Profitabilitas (ROA) dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) pada perusahaan industry makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara parsial maupun secara simultan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan industry makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan sampel yang memenuhi kriteria penarikan sampel pengamatan yang dilakukan selama empat tahun dan sebanyak sepuluh perusahaan industry makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, pengujian hipotesis dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance*. Sementara pengujian secara parsial membuktikan variabel *Leverage* dan Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* sedangkan secara parsial membuktikan variabel *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan industry makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Kata Kunci : *Leverage*, *Return On Assets*, Kepemilikan Institusional, Value  
Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)**

## KATA PENGANTAR



**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala nikmat, rahmat dan kemudahan yang telah dilimpahkan-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini serta shalawat beiring salam penulis tunjukkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) (Studi Empiri Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019)”** Skripsi ini ditunjukkan untuk memenuhi syarat penyelesaian Studi Pendidikan Strata-1 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Terwujudnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang telah mendorong dan membimbing penulis, baik dari segi tenaga, ide-ide maupun dari segi pemikiran. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ayahanda tercinta Hasan Basri dan Ibunda tercinta Asmawati yang selalu memberikan dukungan serta Doa sehingga penulis mampu menyelesaikan proposal ini.
2. Bapak DR. Agussani, M.AP Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak H. Januri, SE., M.M., M.Si., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE., M.Si, Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy T SE., M.Si, Selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Fitriani Saragih SE., M.Si, Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Zulia Hanum SE., M.Si, Selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Surya Sanjaya, SE,MM Selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama pelaksanaan penulisan proposal ini. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik
9. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmunya kepada penulis, semoga Allah SWT membalas susah payah yang telah bapak ibu berikan.
10. Seluruh Keluarga, Kakak Nurhayati Amd.Keb., Abang Kairul Azmi SP,serta Muhammad Ramadhani adik.

11. Kepada Teman-teman Tercinta Rizki, Ade Khairuni Ritonga, dan Nurjannah yang telah memberikan dukungan dan semangat penulis dalam menyelesaikan proposal ini.

Penulis juga menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan, baik dalam teknik penyajian materi maupun pembahasan. Demi kesempurnaan proposal ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi penulis sendiri Amin.

**Wassalamualaikum Wr.Wb.**

Medan, Juli 2020

Penulis

**RITA HASAN**  
**1805170301P**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	9
1.3 Rumusan Masalah.....	9
1.4 Tujuan Penelitian.....	10
1.5 Manfaat Pnelitian.....	10
<b>BAB II     URAIAN TEORI .....</b>	<b>12</b>
2.1 Landasan Teori .....	12
2.1.1 Pengertian Pajak .....	12
2.1.2 Mekanisme Pajak.....	13
2.1.3 Perencanaan Pajak.....	16
2.1.4 Penghindaran Pajak .....	18
2.1.5 <i>Leverage</i> .....	25
2.1.6 Profitabilitas.....	27
2.1.7 Kepemilikan Institusional.....	29
2.2 Penelitian Terdahulu.....	31
2.3 Kerangka Berfikir .....	33
2.4 Hipotesis .....	35
<b>BAB III    METODE PENELITIAN.....</b>	<b>36</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	36
3.2 Definisi Operasional Variabel .....	36
3.2.1 Variabel Independen .....	36
a. <i>Leverage</i> .....	36
b. Profitabilitas .....	37
c. Kepemilikan Institusional .....	38
3.2.2 Variabel Dependen .....	38
a. Penghindaran Pajak .....	38
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
3.3.1 Tempat Penelitian .....	39
3.3.2 Waktu Penelitian .....	39
3.4 Teknik Pengambilan Sampel .....	39
3.4.1 Populasi .....	39
3.4.2 Sampel.....	40
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	42
3.6 Teknik Analisis Data .....	42
3.6.1 Stastistik Deskriptif .....	42
3.6.2 Uji Normalis Data .....	42
3.6.3 Uji multikolinearitas.....	43
3.6.4 Uji Heterorkedatisitas.....	44

3.6.5	Analisis regresi Linier Berganda .....	44
3.6.6	Analisis Uji Hipotesis.....	45
a.	Uji Signifikasi F .....	45
b.	Koefisien Determinasi .....	46
c.	Uji statistik T .....	46
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>59</b>
4.1	Hasil Penelitian.....	59
4.2	Pembahasan .....	77
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>82</b>
5.1	Kesimpulan .....	82
5.2	Saran .....	83

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Leverage Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019 .....	3
Table 1.2	Data Tax Avoidance Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.....	7
Tabel 2.1	Pengukuran Penghindaran Pajak .....	24
Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu.....	31
Tabel 3.1	Jumlah Populasi Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019 .....	40
Tabel 3.2	Proses dan Hasil Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria.....	41
Tabel 3.3	Jumlah Sampel Penelitian Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.....	41
Tabel 4.1	Data <i>Leverage</i> .....	60
Tabel 4.2	Data ROA .....	62
Tabel 4.3	Data Kepemilikan Institusional .....	63
Tabel 4.4	Data <i>Tax Avoidance</i> .....	65
Tabel 4.5	Descriptive Statistes .....	66
Tabel 4.6	Uji Kolmogorow-Smirnov.....	68
Tabel 4.7	Uji Multikolinieritas .....	70
Tabel 4.8	Hasil Uji Regresi .....	72
Tabel 4.9	Hasil Uji t.....	74
Tabel 4.10	Hasil Output Uji F .....	76
Tabel 4.11	Hasil Output Determinasi .....	77

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	34
Gambar 4.1 Grafik Histogram.....	69
Gambar 4.2 Hasil Grafik Scatter Plot .....	71

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pajak merupakan sumber pendapatan bagi negara, sedangkan bagi perusahaan pajak adalah beban yang akan mengurangi laba bersih. Perbedaan kepentingan dari fiskus yang menginginkan penerimaan pajak yang besar dan kontinyu tentu bertolak belakang dengan kepentingan dari perusahaan yang menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin. Selain itu, fluktuasi kegiatan perekonomian yang dialami perusahaan kerap tidak mendapatkan toleransi dari pihak fiskus, dikarenakan fiskus menginginkan perolehan pajak yang progresif dan stabil. Pengaruh fluktuasi kegiatan perekonomian tersebut, tentu akan berakibat terhadap pelaporan keuangan perusahaan dan pelaporan pajaknya.

Pajak menurut Pasal 1 UU No. 28 Tahun 2007 sebagaimana telah diubah di UU No. 16 Tahun 2009, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Berbeda dari manfaat pajak bagi perusahaan. Menurut (Prasiwi 2015) Pajak Merupakan beban, sehingga dalam suatu perusahaan beban perpajakan harus dikelola dengan baik agar laba perusahaan yang lebih besar. Adapun cara perusahaan melakukan manajemen beban pajak tersebut dengan melakukan *tax planning* yang salah satunya melakukan *tax avoidance*.

Menurut (Azhar 2017) menyatakan *tax avoidance* merupakan fenomena yang terjadi dalam suatu keadaan tertentu yang diatur sedemikian rupa yang dapat menyebabkan pengurangan beban pajak. (Waluyo, Basri, and Rusli 2015) juga menyatakan *tax avoidance* adalah berkenaan dengan pengaturan suatu peristiwa sedemikian rupa untuk meminimalkan atau menghilangkan beban pajak dengan memperhatikan ada atau tidaknya akibat-akibat yang ditimbulkannya. Selain melakukan penghindaran pajak. Manajemen pajak juga dilakukan melalui penggelapan pajak (*tax evasion*) dimana penggelapan pajak merupakan hal yang ilegal untuk dilakukan karena melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan.

Metode yang digunakan untuk menghindari pajak sangat bervariasi dan pada umumnya digunakan untuk menutup kebenaran, demi menghindari pajak. Menurut Suryana (2013) praktik penghindaran pajak (*Tax avoidance*) dapat dilakukan dengan berbagai modus, misalnya Pertama Modus *franchisor* yaitu dengan membuat laporan keuangan seolah rugi. Kedua Modus pembelian bahan baku dari perusahaan satu grup. Pembelian bahan baku dilakukan dengan harga mahal dari perusahaan satu grup yang berdiri di negara bertarif pajak rendah. Ketiga Modus berhutang atau menjual obligasi kepada *afiliasi* perusahaan induk dan membayar kembali cicilan dengan bunga sangat tinggi. Keempat Modus menggeser biaya usaha ke negara bertarif pajak tinggi (*cost center*) dan mengalihkan profit ke negara bertarif pajak rendah (*profit center*). Dengan demikian keuntungan perusahaan terlihat kecil dan tidak perlu membayar pajak korporasi. Kelima Modus menarik *dividen* lebih besar dengan menyamakan biaya royalti dan jasa manajemen untuk menghindari pajak korporasi. Keenam

Modus terakhir adalah dengan mengecilkan omset penjualan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi suatu perusahaan dalam melakukan *Tax avoidance* diantaranya *leverage*, *probabilitas* dan kepemilikan institusional.

Menurut (Bastidas 2017) *leverage* merupakan rasio yang menunjukkan besarnya hutang yang dimiliki perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya. (Nursari, Diamonalisa, and Sukarmanto 2016) menyebutkan bahwa apabila beban pajak perusahaan menjadi lebih kecil, maka makin tinggi rasio *leverage* suatu perusahaan maka semakin tinggi pula usaha perusahaan melakukan *tax avoidance*. Dan dapat diketahui perkembangan perusahaan dari segi total kewajiban dan total seluruh asset pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Data *Leverage***  
**Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang ada di Bursa**  
**Efek Indonesia Tahun 2016-2019**

No	Kode Saham	Tahun	Total kewajiban	Total Asset	Leverage
1	CEKA	2016	538.044.038.690	1.425.964.152.418	0,38
		2017	379.952.924.628	1.303.910.166.797	0,29
		2018	192.308.466.864	1.168.956.042.706	0,16
		2019	205.358.467.919	1.241.477.358.437	0,17
2	DLTA	2016	185.422.642	1.197.796.650	0,15
		2017	200.885.302	1.290.208.200	0,16
		2018	239.353.356	1.523.517.170	0,16
		2019	231.099.340	1.600.897.156	0,14
3	ICBP	2016	10.401.125	28.901.948	0,36
		2017	10.621.761	30.408.575	0,35
		2018	11.660.003	34.367.153	0,34
		2019	12.173.624	36.428.781	0,33
4	INDF	2016	38.233.092	82.174.515	0,47
		2017	38.822.543	84.697.492	0,46
		2018	46.620.996	96.537.796	0,48
		2019	46.290.406	98.091.381	0,47

No	Kode Saham	Tahun	Total kewajiban	Total Asset	Leverage
5	MLBI	2016	1.454.398	2.275.038	0,64
		2017	1.800.895	2.923.256	0,62
		2018	1.721.965	2.889.501	0,60
		2019	1.765.185	3.172.296	0,57
6	MYOR	2016	6.657.165.872.077	12.922.421.859.142	0,51
		2017	7.051.998.068.445	13.684.580.130.174	0,52
		2018	9.049.161.944.940	17.591.706.426.634	0,52
		2019	8.373.779.558.936	17.398.873.769.906	0,48
7	PSDN	2016	373.511.385.025	653.796.725.408	0,57
		2017	463.304.515.091	756.982.726.321	0,61
		2018	454.760.270.998	697.657.400.651	0,65
		2019	493.492.735.678	734.836.868.233	0,67
8	ROTI	2016	1.476.889.086.692	2.919.640.858.718	0,51
		2017	1.476.506.869.655	2.924.313.066.362	0,50
		2018	1.476.909.260.772	4.393.810.380.883	0,37
		2019	1.589.486.465.854	4.682.083.844.951	0,34
9	SKLT	2016	272.088.644.079	568.239.939.951	0,48
		2017	277.773.268.402	577.070.457.938	0,48
		2018	408.057.718.435	747.293.725.435	0,55
		2019	410.463.595.860	790.845.543.826	0,52
10	STTP	2016	1.167.899.357.271	2.336.411.494.941	0,50
		2017	1.183.210.303.070	2.388.455.485.212	0,51
		2018	984.801.863.078	2.631.189.810.030	0,37
		2019	733.556.075.974	2.881.563.083.954	0,25

Sumber: Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Dapat dilihat dari data diatas bahwa total kewajiban pada perusahaan manufaktur sebagian besar mengalami kenaikan perusahaan dimana perusahaan memilih pendanaan dengan hutang karena adanya biaya bunga sebagai pengurang pajak (*tax Shield*). Dengan demikian perusahaan bisa melakukan penghindaran pajak (*tax Avoidance*).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi *tax avoidance* yaitu profitabilitas suatu perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, salah satunya adalah *return on asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)*

merupakan suatu indikator yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai ROA yang mampu diraih oleh perusahaan maka performa keuangan perusahaan tersebut dapat dikategorikan baik (Hidayat 2018). Perusahaan yang memperoleh laba diasumsikan tidak melakukan *tax avoidance* karena mampu mengatur pendapatan dan pembayaran pajaknya.

Dan dapat diketahui perkembangan perusahaan dari segi laba setelah pajak dan total seluruh asset pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.2**  
**Data Return On Asset**  
**Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang ada di Bursa Efek**  
**Indonesia Tahun 2016-2019**

No	Kode Saham	Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Asset	ROA
1	CEKA	2016	249.697.013.626	1.425.964.152.418	0,176
		2017	107.420.886.839	1.303.910.166.797	0,082
		2018	119.875.955.456	1.168.956.042.706	0,103
		2019	281.573.482.466	1.241.477.358.437	0,227
2	DLTA	2016	254.509.268	1.197.796.650	0,213
		2017	279.772.635	1.290.208.200	0,217
		2018	338.165.985	1.523.517.170	0,222
		2019	317.815.177	1.600.897.156	0,199
3	ICBP	2016	3.631.301	28.901.948	0,126
		2017	3.543.173	30.408.575	0,117
		2018	4.658.781	34.367.153	0,136
		2019	5.360.029	36.428.781	0,147
4	INDF	2016	4.852.481	82.174.515	0,059
		2017	5.145.063	84.697.492	0,060
		2018	4.961.851	96.537.796	0,051
		2019	5.902.729	98.091.381	0,060
5	MLBI	2016	982.129	2.275.038	0,432
		2017	1.322.067	2.923.256	0,452
		2018	1.224.807	2.889.501	0,424
		2019	1.206.059	3.172.296	0,380
6	MYOR	2016	1.388.676.127.665	12.922.421.859.142	0,108
		2017	1.630.953.830.893	13.684.580.130.174	0,119
		2018	1.760.434.280.304	17.591.706.426.634	0,100
		2019	2.039.404.206.764	17.398.873.769.906	0,117
7	PSDN	2016	-16.423.056.190	653.796.725.408	-0,025
		2017	32.150.564.335	756.982.726.321	0,042
		2018	-3.076.263.378	697.657.400.651	-0,004
		2019	-25.762.573.884	734.836.868.233	-0,035
8	ROTI	2016	279.777.368.831	2.919.640.858.718	0,096

		2017	135.364.021.139	2.924.313.066.362	0,046
		2018	127.171.436.403	4.393.810.380.883	0,029
		2019	236.518.557.420	4.682.083.844.951	0,050
9	SKLT	2016	20.646.121.074	568.239.939.951	0,036
		2017	22.970.715.348	577.070.457.938	0,039
		2018	31.954.131.252	747.293.725.435	0,043
		2019	44.943.627.900	790.845.543.826	0,057
10	STTP	2016	174.176.717.866	2.336.411.494.941	0,075
		2017	216.024.079.834	2.388.455.485.212	0,090
		2018	255.088.886.019	2.631.189.810.030	0,097
		2019	482.590.522.840	2.881.563.083.954	0,168

Sumber data :Bursa Efek Indonesia(2019)/ [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwa *Return On Asset* pada perusahaan sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan bahkan ada yang minus hal ini menunjukkan bahwa masih adanya perusahaan sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang belum mampu menghasilkan laba perusahaan atau mengalami kerugian hal ini menyebabkan perusahaan bias meminimalkan beban pajak.

Di indonesia ada beberapa kasus perusahaan yang melakukan *tax avoidance* seperti yang diberitakan dalam liputan kontan.co.id.-jakarta, Lembaga *Tax Justice Network* pada Rabu (8/5/2019) melaporkan bahwa perusahaan tembakau milik British American Tobacco (BAT) telah melakukan penghindaran pajak di Indonesia melalui PT Bentoel Internasional Investama. Sebagai dampaknya negara bisa menderita kerugian US\$ 14 juta per tahun. Segala klaim bahwa perusahaan tembakau memberikan kontribusi ekonomi untuk mengimbangi biaya kesehatan yang luar biasa besar adalah keliru, jelas laporan tertulis Lembaga *Tax Justice Network* yang dikutip Kontan.co.id, Selasa (7/5/2019). Laporan tersebut menjelaskan BAT telah mengalihkan sebagian pendapatannya keluar dari Indonesia melalui dua cara. *Pertama*, melalui pinjaman intra-perusahaan antara

tahun 2013 dan 2015 yang mana diakui perusahaan melalui laporan tahunan 2016 dengan mengatakan kerugian bersih meningkat 27,3%. Hal ini menyebabkan perusahaan kehilangan dana operasional karena untuk membayar beban bunga utang. *Kedua*, melalui pembayaran kembali ke Inggris untuk royalti, ongkos dan layanan. Dimana pajak perusahaan rata-rata atas pembayaran setiap tahun dengan suku bunga 25% sebesar US\$ 2,5 juta untuk royalti, US\$ 1,3 juta untuk ongkos, dan US\$ 1,1 juta untuk biaya IT. Dengan adanya perjanjian Indonesia-Inggris maka potongan pajak untuk royalti atas merk dagang sebesar 15% dari US\$ 10,1 juta atau sebesar US\$ 1,5 juta. Sedangkan biaya layanan teknis tidak dikenakan pemotongan. Biaya IT tidak disebutkan dalam perjanjian, namun karena mirip dengan royalti, laporan tersebut mengasumsikan potongan pajak biaya IT sebesar US\$ 0,7 juta. Sehingga pendapatan yang hilang dari Indonesia mencapai US\$ 2,7 juta per tahun karena pembayaran royalti, ongkos dan biaya IT BAT kepada perusahaan-perusahaannya di Inggris. Adapun dengan rincian pajak royalti sebesar US\$ 1 juta per tahun, pajak perusahaan US\$ 1,3 juta per tahun dan pajak biaya IT sebesar US\$ 0,4 juta per tahun. (kontan.co.id/08/05/2019)

Berdasarkan kasus diatas, permasalahan terjadi akibat beban bunga utang terlalu tinggi. Peraturan di Indonesia yang mengakui beban bunga sebagai *deductible expense* diatur oleh KMK No.1002/KMK.04/1984. Peraturan mengatur bahwa bunga hutang yang dapat diakui sebagai biaya adalah sebesar bunga atas hutang yang perbandingannya terhadap modal yaitu setinggi-tingginya tiga banding satu (3:1). Penghindaran pajak dapat mengurangi transparansi perusahaan sehingga menimbulkan konflik lembaga antara manajemen dan *debt holders* karena dapat menyebabkan asimetri informasi (*information asymmetry*). Untuk

itulah perlunya diterapkan *good corporate governance* di perusahaan. Salah satu penerapan *good corporate governance* adalah kepemilikan institusional.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi *tax avoidance* yaitu kepemilikan institusional dimana kepemilikan institusional salah satu bentuk struktur kepemilikan yang dapat dipilih oleh perusahaan. Karena kepemilikan institusional yang besar akan memperbesar pengawasan terhadap manajemen sehingga manajemen akan berusaha untuk bekerja dengan lebih baik dalam melaksanakan pengelolaan perusahaan. Menurut (Ngadiman and Puspitasari 2017) Selain itu melalui kepemilikan institusional ini juga akan mengurangi penggunaan hutang oleh manajemen sehingga akan menurunkan biaya utang yang dibebankan pada perusahaan, adanya kontrol ini akan menyebabkan manajemen menggunakan hutang pada tingkat yang rendah untuk mengantisipasi kemungkinan *terjadi financial distress* dan *financial risk*.

Dan dapat diketahui perkembangan perusahaan dari segi jumlah saham yang beredar yang dimiliki dan jumlah saham yang beredar pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.3**  
**Data Kepemilikan Institusional**  
**Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang ada di Bursa**  
**Efek Indonesia Tahun 2016-2019**

No	Kode Saham	Tahun	Jumlah Saham Yang dimiliki	Jumlah Saham Yang Beredar	KI
1	CEKA	2016	887.920.113.728	148.750.000.000	5,97
		2017	923.957.242.169	148.750.000.000	6,21
		2018	976.647.575.842	148.750.000.000	6,57
		2019	1.036.118.890.518	148.750.000.000	6,96
2	DLTA	2016	1.008.341.065	16.013.181	62,97
		2017	1.085.306.231	16.013.181	67,78
		2018	1.280.040.294	16.013.181	79,94
		2019	1.365.703.174	16.013.181	85,29
3	ICBP	2016	17.563.958	583.095	30,12
		2017	18.752.302	583.095	32,16
		2018	21.618.923	583.095	37,08

		2019	23.088.549	583.095	39,60
4	INDF	2016	28.974.286	878.043	32,99
		2017	30.341.461	878.043	34,56
		2018	33.614.280	878.043	38,29
		2019	35.186.328	878.043	40,07
5	MLBI	2016	820.524	21.070	38,95
		2017	1.122.171	21.070	53,26
		2018	1.167.155	21.070	55,39
		2019	1.406.656	21.070	66,77
6	MYOR	2016	6.121.490.034.226	447.173.994.500	13,69
		2017	6.482.472.065.161	447.173.994.500	14,49
		2018	8.342.647.699.220	447.173.994.500	18,66
		2019	8.811.460.875.993	447.173.994.500	19,70
7	PSDN	2016	204.572.781.068	252.000.000.000	0,81
		2017	221.712.860.463	252.000.000.000	0,88
		2018	163.084.886.403	252.000.000.000	0,65
		2019	155.408.106.357	252.000.000.000	0,62
8	ROTI	2016	1.399.298.181.675	101.236.000.000	13,82
		2017	1.416.514.134.064	101.236.000.000	13,99
		2018	2.841.883.886.951	123.729.777.760	22,97
		2019	2.905.820.562.285	123.729.777.760	23,49
9	SKLT	2016	296.393.676.861	69.074.050.000	4,29
		2017	299.539.571.373	69.074.050.000	4,34
		2018	339.768.893.705	69.074.050.000	4,92
		2019	349.108.021.652	69.074.050.000	5,05
10	STTP	2016	1.156.031.944.870	131.000.000.000	8,82
		2017	1.192.771.368.576	131.000.000.000	9,11
		2018	1.630.565.397.523	131.000.000.000	12,45
		2019	1.765.521.327.397	131.000.000.000	13,48

Sumber data :Bursa Efek Indonesia(2019)/ [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.3 di atas dapat dilihat bahwa Kepemilikan Institusional pada perusahaan sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami naik turun hal ini menunjukkan bahwa masih adanya perusahaan sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang belum mampu menghasilkan laba perusahaan atau mengalami kerugian hal ini menyebabkan perusahaan biasa meminimalkan beban pajak Karena kepemilikan institusional yang besar akan memperbesar pengawasan terhadap manajemen sehingga manajemen akan berusaha untuk bekerja dengan lebih baik dalam melaksanakan pengelolaan perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya objek penelitian hanya berfokus pada perusahaan sektor makanan dan minuman serta tahun sampel penelitian terbaru yang diambil dari tahun 2016 sampai dengan 2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 sampai 2019, dapat diketahui perkembangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.4**  
**Data Tax Avoidance**  
**Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang ada di Bursa**  
**Efek Indonesia Tahun 2016-2019**

No	Kode Saham	Tahun	Tax Avoidance			ETR
			Laba Sebelum Pajak	Beban Pajak	Laba Tahun Berjalan	
1	CEKA	2016	285.827.837.455	36.130.823.829	249.697.013.626	0,14
		2017	143.195.939.366	35.775.052.527	107.420.886.839	0,25
		2018	123.394.812.359	3.518.856.903	119.875.955.456	0,03
		2019	123.394.812.359	3.558.767.229	281.573.482.466	0,02
2	DLTA	2016	327.047.654	72.538.386	254.509.268	0,23
		2017	369.012.853	89.240.218	279.772.635	0,24
		2018	441.284.118	103.118.133	338.165.985	0,24
		2019	412.437.215	94.622.038	317.815.177	0,23
3	ICBP	2016	4.989.254	1.357.953	3.631.301	0,28
		2017	5.206.561	1.663.388	3.543.173	0,32
		2018	6.446.785	1.788.004	4.658.781	0,28
		2019	7.436.972	2.076.943	5.360.029	0,28
4	INDF	2016	7.385.228	2.532.747	4.852.481	0,35
		2017	7.658.554	2.513.491	5.145.063	0,33
		2018	7.446.966	2.485.115	4.961.851	0,34
		2019	8.749.397	2.846.668	5.902.729	0,33
5	MLBI	2016	1.320.186	338.057	982.129	0,26
		2017	1.780.020	457.953	1.322.067	0,26
		2018	1.671.912	447.105	1.224.807	0,27
		2019	1.626.612	420.553	1.206.059	0,26
6	MYOR	2016	1.845.683.269.238	457.007.141.573	1.388.676.127.665	0,25
		2017	2.186.884.603.474	555.930.772.581	1.630.953.830.893	0,26
		2018	2.381.942.198.855	621.507.918.551	1.760.434.280.304	0,26
		2019	2.704.466.581.011	665.062.374.247	2.039.404.206.764	0,25
7	PSDN	2016	10.119.561.066	26.542.617.256	-16.423.056.190	2,62
		2017	53.668.563.773	21.517.999.438	32.150.564.335	0,40
		2018	21.761.581.605	24.837.844.983	-3.076.263.378	1,14
		2019	4.341.114.728	30.103.688.612	-25.762.573.884	6,94
8	ROTI	2016	369.416.841.698	89.639.472.867	279.777.368.831	0,24
		2017	186.147.334.530	50.783.313.391	135.364.021.139	0,27
		2018	186.936.324.955	59.764.888.552	127.171.436.403	0,32
		2019	347.098.820.613	110.580.263.193	236.518.557.420	0,32

9	SKLT	2016	25.166.206.536	4.520.085.462	20.646.121.074	0,18
		2017	27.370.565.356	4.399.850.008	22.970.715.348	0,16
		2018	39.567.679.343	7.613.548.091	31.954.131.252	0,19
		2019	56.782.206.578	11.838.578.678	44.943.627.900	0,21
10	STTP	2016	217.746.308.540	43.569.590.674	174.176.717.866	0,21
		2017	288.545.819.603	72.521.739.769	216.024.079.834	0,25
		2018	324.694.650.175	69.605.764.156	255.088.886.019	0,21
		2019	607.043.293.422	124.452.770.582	482.590.522.840	0,21

Sumber : Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa beban pajak terlihat cukup besar dan cenderung mengalami kenaikan, dan laba tahun berjalannya cenderung mengalami penurunan sehingga mempengaruhi laba perusahaan. Sementara manajemen pajak merupakan sarana memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar tetapi jumlah pajak yang harus dibayar dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan. Salah satu strategi yang dilakukan oleh perusahaan adalah dengan melakukan penghindaran pajak (*tax Avoidance*). Penghindaran pajak juga dilakukan secara ilegal adalah tax evasion atau dapat juga dianggap penggelapan pajak, melakukan penghindaran.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk membuat suatu penelitian yang berjudul “Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) ) (Studi Empiri Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019)”.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya.

1. *Leverage* pada sebagian besar mengalami kenaikan perusahaan dimana perusahaan memilih pendanaan dengan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. *Return On Asset* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan menunjukkan bahwa laba yang diterima perusahaan mengalami penurunan.
3. Kepemilikan Institusional pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia mengalami naik turun yang mena menunjukkan bahwa manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba masih belum stabil.
4. *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada data beban pajak terlihat cukup besar dan cenderung mengalami kenaikan, dan laba tahun berjalannya cenderung mengalami penurunan sehingga mempengaruhi laba perusahaan.

### **1.3. Batasan Masalah**

Untuk memfokuskan penelitian ini, maka penulis memberikan batasan masalah hanya pada *Leverage* yang diukur dengan total kewajiban, dan profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* dan kepemilikan institusional sebagai variabel independen dan *Tax Avoidance* sebagai variabel dependen.

#### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian di atas, maka penulis mengemukakan beberapa identifikasi masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019?
2. Apakah ROA berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019?
3. Apakah kepemilikan instisional berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 ?
4. Apakah *leverage*, ROA dan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019?

#### 1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis mengenai:

1. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

2. Untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).
3. Untuk mengetahui kepemilikan instisional berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).
4. Untuk mengetahui apakah *leverage*, ROA dan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

## 1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung pada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti yang dijabarkan, antara lain:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) (Studi Empiri Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019), serta sebagai salah satu syarat dalam menempuh ujian sidang sarjana ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan yang berharga dan dapat memberikan informasi mengenai

Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*).

3. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi bagi penelitian berikutnya yang tertarik untuk meneliti kajian yang sama.

## **BAB II**

### **URAIAN TEORI**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Pengertian Pajak**

Pengertian pajak menurut Pasal 1 UU No. 28 Tahun 2007 sebagaimana telah diubah di UU No. 16 Tahun 2009, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Menurut (Lubis, Suryani, and Anggraeni 2018) berbeda dari manfaat pajak bagi negara, bagi perusahaan pajak adalah beban, sehingga dalam suatu perusahaan beban perpajakan harus dikelola dengan baik agar laba perusahaan yang lebih besar.

Menurut Prasiwi (2015) Pajak adalah iuran rakyat kepada Kas Negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (*kontraprestasi*) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Kemudian pengertian tersebut direvisi menjadi, pajak adalah peralihan kekayaan dari pihak rakyat kepada Kas Negara untuk membiayai pengeluaran rutin dan surplusnya digunakan untuk public saving yang merupakan sumber utama untuk membiayai public investment

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pajak memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

- a. Pajak dipungut oleh negara baik oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah berdasarkan atas undang-undang serta aturan pelaksanaannya.
- b. Pemungutan pajak mengisyaratkan adanya alih dana (sumber daya) dari sektor swasta (wajib pajak membayar pajak) ke sektor negara (pemungut pajak/administrator pajak).
- c. Pemungutan pajak diperuntukkan bagi keperluan pembiayaan umum pemerintah dalam rangka menjalankan fungsi pemerintahan, baik rutin maupun pembangunan.
- d. Tidak dapat ditunjukkan adanya imbalan (*kontraprestasi*) individual oleh pemerintah terhadap pembayaran pajak yang dilakukan oleh para wajib pajak.
- e. Selain fungsi *budgeter* (anggaran) yaitu fungsi mengisi Kas Negara/Anggaran Negara yang diperlukan untuk menutup pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan, pajak juga berfungsi sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan negara dalam lapangan ekonomi dan sosial (fungsi mengatur/regulatif).

### **2.1.2. Mekanisme Pajak**

Dari sisi negara, pajak adalah penerimaan. Namun dari sisi perusahaan, pajak adalah biaya yang mengurangi laba. Oleh karena itu, perusahaan berusaha untuk meminimalkan biaya tersebut untuk mengoptimalkan laba mereka. Upaya dalam melakukan penghematan pajak secara legal dapat dilakukan melalui manajemen pajak. Namun, perlu diingat bahwa legalitas dari *tax management*

tergantung dari instrumen yang dipakai. Legalitas baru dapat diketahui secara pasti setelah ada putusan pengadilan.

Menurut Wardani And Rumahorbo, (2018) Manajemen pajak adalah sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar tetapi jumlah pajak yang dibayar dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan.

Menurut Ngadiman And Puspitasari (2017) Tujuan dari manajemen pajak adalah menerapkan peraturan perpajakan secara benar dan usaha efisiensi untuk mencapai laba dan likuiditas yang seharusnya. Membayar pajak bukanlah merupakan tindakan sederhana tetapi terdapat banyak hal yang bersifat emosional. Pada dasarnya, tidak seorang pun yang senang membayar pajak dan potensi untuk bertahan terhadap pembayaran pajak, sudah melekat pada diri wajib pajak sesuai asumsi yang mengatakan:.

- a. Bahwa wajib pajak selalu berusaha untuk membayar pajak yang terhutang sekecil mungkin, sepanjang hal itu dimungkinkan oleh ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.
- b. Bahwa para wajib pajak cenderung untuk menyelundupkan pajak (*tax evasion*) yaitu usaha menghindari pajak yang terhutang secara ilegal, sepanjang wajib pajak tersebut mempunyai alasan yang meyakinkan bahwa akibat dari perbuatannya tersebut kemungkinan besar mereka tidak akan dihukum serta yakin pula bahwa rekan-rekannya melakukan hal yang sama.

Menurut (Nursari, Diamonalisa, and Sukarmanto 2016) Fungsi manajemen pajak ada tiga, yaitu:

a. Perencanaan Pajak (*tax planning*)

perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan, dengan maksud dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak.

b. Pelaksanaan Kewajiban Perpajakan (*tax implementation*)

Apabila pada tahap perencanaan pajak telah diketahui faktor-faktor yang akan dimanfaatkan untuk melakukan penghematan pajak, maka langkah selanjutnya adalah mengimplementasikannya baik secara formal maupun material. Harus dipastikan bahwa pelaksanaan kewajiban perpajakan telah memenuhi peraturan perpajakan yang berlaku. Manajemen pajak tidak dimaksudkan untuk melanggar peraturan dan jika dalam pelaksanaannya menyimpang dari peraturan yang berlaku, maka praktik tersebut telah menyimpang dari tujuan manajemen pajak. Untuk dapat mencapai tujuan manajemen pajak ada dua hal yang perlu dikuasai dan dilaksanakan, dalam memahami ketentuan peraturan perpajakan. Dengan mempelajari peraturan perpajakan seperti UU, PP, Keppres, KMK, SK, dan SE Ditjen Pajak dapat mengetahui peluang-peluang yang dapat dimanfaatkan untuk menghemat beban pajak. Menyelenggarakan pembukuan yang memenuhi syarat Pembukuan merupakan sarana yang sangat penting dalam menyajikan informasi

keuangan perusahaan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan dan menjadi dasar dalam menghitung besarnya jumlah pajak.

c. Pengendalian Pajak (*tax control*)

Pengendalian pajak merupakan langkah akhir dalam manajemen pajak. Pengendalian pajak bertujuan untuk memastikan bahwa kewajiban pajak telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan dan telah memenuhi persyaratan formal maupun material. Pengendalian pajak dapat dilakukan melalui penelaahan pajak (*tax review*).

### **2.1.3. Perencanaan Pajak (*Tax Planning*)**

Menurut Azizah, (2016) Perencanaan pajak adalah suatu kegiatan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis penghematan pajak yang akan dilaksanakan. Perencanaan pajak (*tax planning*) juga merupakan bagian manajemen pajak dan merupakan langkah awal di dalam melakukan manajemen pajak.

Perencanaan pajak (*tax planning*) sebagai proses mengorganisasi usaha wajib pajak atau sekelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga utang pajak, baik PPh maupun beban pajak yang lainnya berada pada posisi yang seminimal mungkin. Seminimal mungkin dalam hal ini dilakukan sepanjang hal ini masih berada di dalam peraturan perpajakan yang berlaku, sehingga kegiatan perencanaan pajak (*tax planning*) ini dilegalkan oleh pemerintah. (Azizah 2016)

Pada tahap awal perencanaan pajak ini, dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan-peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis penghematan pajak yang dapat dilakukan. Manajemen pajak sebagai sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar, akan tetapi jumlah pajak

dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang akan diharapkan oleh pihak manajemen.

#### 2.1.3.1. Tujuan Perencanaan Pajak

Tujuan perencanaan pajak adalah untuk merekayasa usaha wajib pajak agar beban pajak dapat ditekan serendah mungkin dengan memanfaatkan celah-celah peraturan perpajakan yang ada untuk memaksimalkan jumlah laba setelah pajak, karena dalam hal ini pajak merupakan unsur pengurang laba. (Rahayu 2019)

#### 2.1.3.2. Manfaat Perencanaan Pajak

Adapun manfaat dari perencanaan pajak adalah sebagai berikut:

a. Penghematan kas keluar

Perencanaan pajak dapat menghemat pajak yang merupakan biaya bagi perusahaan.

b. Mengatur aliran kas (cash flow)

Perencanaan pajak dapat mengestimasi kebutuhan kas untuk pajak dan menentukan saat pembayaran sehingga perusahaan dapat menyusun anggaran kas lebih akurat.

#### 2.1.3.3. Strategi Perencanaan Pajak

Banyak strategi perencanaan pajak yang dapat dilakukan oleh perusahaan, diantaranya adalah:

a. *Tax saving*

*Tax saving* merupakan upaya efisiensi beban pajak melalui pemilihan alternatif pengenaan pajak dengan tarif yang lebih rendah.

b. Penghindaran pajak (*tax avoidance*)

*Tax avoidance* merupakan upaya efisiensi beban pajak dengan menghindari pengenaan pajak melalui transaksi yang bukan merupakan objek pajak

c. *Tax Evasion*

*Tax evasion* merupakan usaha aktif wajib pajak dalam hal mengurangi, menghapuskan, manipulasi illegal terhadap utang pajak atau meloloskan diri untuk tidak membayar pajak sebagaimana yang telah terutang menurut aturan undang-undang.

d. Penundaan pembayaran pajak

Menunda pembayaran kewajiban pajak tanpa melanggar peraturan yang berlaku. Penundaan ini dilakukan dengan menunda penerbitan faktur pajak keluaran hingga batas waktu yang diperkenalkan, khususnya untuk penjualan kredit. Dalam hal ini, penjual dapat menerbitkan faktur pajak pada akhir bulan berikutnya setelah bulan penyerahan barang. Mengoptimalkan kredit pajak yang diperkenankan wajib pajak sering kurang memperoleh informasi mengenai pembayaran pajak yang dapat dikreditkan sering disebut sebagai pajak dibayar dimuka.

#### **2.1.4. Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)**

Penghindaran pajak atau lebih dikenal dengan nama *tax avoidance* biasanya diartikan sebagai suatu skema penghindaran pajak untuk tujuan meminimalkan beban pajak dengan cara memanfaatkan celah (*loophole*)

ketentuan perpajakan suatu negara. Secara konsep, skema penghindaran pajak sebenarnya bersifat legal atau sah-sah saja karena tidak melanggar ketentuan perpajakan.

Beberapa ahli mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian dari *tax avoidance*. James Kessler memberikan pengertian *tax avoidance* sebagai usaha-usaha yang dilakukan wajib pajak untuk meminimalkan pajak dengan cara yang bertentangan dengan maksud dan tujuan dari pembuat Undang-Undang (*the intention of parlement*).

Justice Reddy (dalam kasus McDowell & Co Versus CTO di Amerika Serikat) merumuskan *tax avoidance* sebagai seni menghindari pajak tanpa melanggar hukum. Lebih lanjut, OECD mendeskripsikan *tax avoidance* adalah usaha wajib pajak mengurangi pajak terutang, meskipun upaya ini bisa jadi tidak melanggar hukum (*the letter of the law*), namun sebenarnya bertentangan dengan tujuan dibuatnya peraturan perundang-undangan perpajakan (*the spirit of the law*).

Ronen Palan (2008) menyebutkan suatu transaksi diindikasikan sebagai *tax avoidance* apabila melakukan salah satu tindakan berikut:

1. Wajib pajak berusaha untuk membayar pajak lebih sedikit dari yang seharusnya terutang dengan memanfaatkan kewajaran interpretasi hukum pajak;
2. Wajib pajak berusaha agar pajak dikenakan atas keuntungan yang di *declare* dan bukan atas keuntungan yang sebenarnya diperoleh;

3. Wajib pajak mengusahakan penundaan pembayaran pajak.

Dapat disimpulkan bahwa walaupun secara literal tidak ada hukum yang dilanggar, namun semua pihak sepakat bahwa penghindaran pajak merupakan praktik tidak dapat diterima. Hal ini dikarenakan penghindaran pajak secara langsung berdampak pada tergerusnya basis pajak, yang mengakibatkan berkurangnya penerimaan pajak yang dibutuhkan oleh negara. Oleh karena itu, *tax avoidance* (penghindaran pajak) berciri *fraus legis* yaitu kawasan *grey area* yang posisinya berada di antara *tax compliance* dan *tax evasion*.

Menurut James Kessler pengertian *tax avoidance* dibagi menjadi 2 jenis, yakni penghindaran pajak yang diperbolehkan (*acceptable tax avoidance*) dan penghindaran pajak yang tidak diperbolehkan (*unacceptable tax evasion*). Penghindaran pajak yang diperbolehkan (*acceptable tax avoidance*) memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Memiliki tujuan usaha yang baik
2. Bukan semata-mata untuk menghindari pajak
3. Sesuai dengan *spirit & intention of parliament*
4. Tidak melakukan transaksi yang direayasa

Sementara itu, penghindaran pajak yang tidak diperbolehkan (*unacceptable tax evasion*) memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Tidak memiliki tujuan usaha yang baik
2. Semata-mata untuk menghindari pajak

3. Tidak sesuai dengan *spirit & intention of parliament*
4. Adanya transaksi yang direkayasa agar menimbulkan biaya-biaya atau kerugian

Kendati demikian, pandangan suatu negara terhadap pengertian penghindaran pajak yang diperbolehkan (*acceptable tax avoidance*) dan penghindaran pajak yang tidak diperbolehkan (*unacceptable tax evasion*) bisa jadi saling berbeda, sehingga hal ini akan kembali pada bagaimana suatu negara tersebut memahami pengertian dari *tax avoidance* itu sendiri.

Komite urusan fiskal dari Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) dalam Fadhillah (2014) menyebutkan tiga karakter penghindaran pajak :

1. Adanya unsur artifisial dimana berbagai pengaturan seolah-olah terdapat didalamnya padahal tidak, dan ini dilakukan karena ketiadaan faktor pajak.
2. Memanfaatkan loopholes dari undang-undang atau menerapkan ketentuan-ketentuan legal untuk berbagai tujuan, padahal bukan itu yang sebetulnya dimaksudkan oleh pembuat undang-undang.
3. Para konsultan menunjukkan alat atau cara untuk melakukan penghindaran pajak dengan syarat wajib pajak menjaga serahasia mungkin (Council of Executive Secretaries of Tax Organization, 1991).

Menurut (Sari 2018) *Tax avoidance* adalah suatu skema transaksi yang ditujukan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*loopholes*) ketentuan perpajakan suatu negara, sehingga ahli pajak menyatakan legal karena tidak melanggar peraturan perpajakan. Meskipun *tax avoidance* mempunyai sisi positif yaitu dapat meminimalkan beban pajak, ada sisi negatifnya juga. Manajer melakukan *tax avoidance* bukan untuk kepentingan pemilik, tapi untuk tujuan *opportunistic* yaitu meningkatkan nilai perusahaan.

(Sugiyanto 2018) menyatakan *Tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan jika manajer melakukan aktivitas penghindaran pajak guna menutupi *oportunistik* manajer dengan memanipulasi laba yang dilaporkan dan manajer kurang transparan dalam menjalankan operasional perusahaan. Perilaku tersebut tentunya akan mengurangi kandungan informasi yang disajikan, dan akhirnya akan mempengaruhi keputusan investor dalam memberikan nilai pada perusahaan. Jadi, semakin tinggi tingkat *tax avoidance* yang dilakukan oleh manajer maka akan semakin berkurang kandungan informasi dari laporan keuangan, dengan semakin berkurangnya kandungan informasi yang disajikan maka akan berdampak pada semakin rendahnya nilai perusahaan. (Azhar 2017)

Menurut Amalia Ilmiani, (2014) Secara teori faktor-faktor yang mempengaruhi individu dalam mematuhi pajak adalah tarif pajak, kemungkinan terdeteksinya penghindaran pajak, hukuman, denda dan tidak mau menanggung risiko. Alasan-alasan tersebut berlaku juga untuk perusahaan.

Di penelitian (Astuti and Suhendri 2019) diungkapkan beberapa cara perusahaan melakukan penghindaran pajak, yaitu:

1. Menampakkan laba dari aktivitas operasional sebagai laba dari modal sehingga mengurangi laba bersih dan utang pajak perusahaan tersebut.
2. Mengakui pembelanjaan modal sebagai pembelanjaan operasional, dan membebankan yang sama terhadap laba bersih sehingga mengurangi utang pajak perusahaan.
3. Membebankan biaya personal sebagai biaya bisnis sehingga mengurangi laba bersih.
4. Membebankan depresiasi produksi yang berlebihan di bawah nilai penutupan peralatan sehingga mengurangi laba kena pajak.
5. Mencatat pembuangan yang berlebihan dari bahan baku dalam industri manufaktur sehingga mengurangi laba kena pajak.

Menurut (Astuti and Suhendri 2019) Dalam perusahaan multinasional, penghindaran pajak yang biasa dilakukan adalah mengalihkan sebagian laba ke anak perusahaan yang beroperasi di negara dengan tarif pajak lebih rendah atau negara surga pajak (*tax haven countries*).

Penghindaran pajak berbeda dengan penggelapan pajak (*tax evasion*) karena penghindaran pajak mencari celah-celah peraturan perpajakan yang dapat digunakan untuk memperkecil beban pajak, sedangkan penggelapan pajak merupakan mengurangi beban pajak dengan cara melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku. Penghindaran pajak merupakan investasi yang beresiko untuk manajemen.

Menurut Atsil (2015) dalam Radha Aulia Rahmi (2019) terdapat dua belas pengukuran tax avoidance yang umumnya digunakan. Dimana disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel II.I**  
**Pengukuran Tax Avoidance**

<b>Pengukuran</b>	<b>Cara Menghitung</b>	<b>Keterangan</b>
<i>GAAP ETR</i>	$\frac{\text{Worldwide total income tax expense}}{\text{Worldwide total pre – tax accounting income}}$	<i>Total expense per dollar of pre tax income</i>
<i>Current ETR</i>	$\frac{\text{Worldwide current income tax expense}}{\text{Worldwide total pre – tax accounting income}}$	<i>Current tax expense per dollar of pre tax book income</i>
<i>Cash ETR</i>	$\frac{\text{Worldwide cash tax paid}}{\text{Worldwide total pre – tax accounting income}}$	<i>Cash taxes paid per dollar of pre-tax book income</i>
<i>Long – run Cash ETR</i>	$\frac{\text{Worldwide cash tax paid}}{\text{Worldwide total pre – tax accounting income}}$	<i>Sum of cash taxes paid over and years divided by the sum of pre-tax earnings over and years</i>
<i>ETR differential</i>	<i>Statutory ETR – GAAP ETR</i>	<i>The difference of between the statutory ETR and firm's GAAP ETR</i>
<i>DTAX</i>	<i>Error term from the following regression : ETR differential x Pre-tax book income = a + bx Control + e</i>	<i>The unexplained portion of the ETR differential</i>
<i>Total BTD</i>	<i>Pre-tax book income – ((U.S CTE + Fgn CTE)/U.S STR) – (NOLt- NOLt-1)</i>	<i>The total difference between book and taxable income</i>
<i>Temporary BTD</i>	<i>Deferred tax expense/U.S STR</i>	<i>The total difference between book and taxable income</i>
<i>Abnormal total BTD</i>	<i>Residual from BTD/Tait = Tait + mi</i>	<i>A measure of unexplained total book – tax difference</i>
<i>Unrecognize tax benefits</i>	<i>Disclosed amount post-FIN 48</i>	<i>Tax liability accrued for taxes not yet paid on uncertain positions</i>
<i>Tax shelter activity</i>	<i>Indicator Variabel for firms accused of engaging in a tax shelter</i>	<i>Firms identified via firm disclosure, the press</i>
<i>Marginal tax rate</i>	<i>Simulated marginal tax rate</i>	<i>Present value of taxes on an additional dollar income</i>

Dalam penelitian ini variabel penghindaran pajak diukur dengan menggunakan Menurut Sugiyanto, (2018) Untuk mengukur *tax avoidance* dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan ETR (*Effective Tax Rate*). *Effective Tax Rate* adalah tingkat pajak efektif perusahaan. ETR dihitung dari beban pajak penghasilan (beban pajak kini) dibagi dengan pendapatan sebelum pajak. Semakin baik nilai *effective tax rate* ditandai dengan semakin rendahnya nilai *effective tax rate* perusahaan tersebut. Beban pajak yang digunakan hanya menggunakan beban pajak kini dikarenakan pada beban pajak kini dimungkinkan untuk melakukan pemilihan kebijakan-kebijakan yang terkait dengan perpajakan dan akuntansi.

Dalam penelitian Sugiyanto, (2018) ETR diformulasikan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100 \%$$

#### **2.1.5. Leverage**

*Leverage* ini merupakan suatu penggunaan asset atau juga merupakan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud supaya meningkatkan keuntungan pemegang saham tersebut. Perusahaan yang akan menggunakan leverage tersebut mempunyai tujuan supaya keuntungan yang akan didapatkan itu lebih besar dari biaya tetap

*Leverage* ini ialah suatu tingkat kemampuan suatu perusahaan di dalam menggunakan suatu aktiva dan/atau dana yang memiliki beban tetap (hutang

atau juga saham istimewa) di dalam rangka mewujudkan suatu tujuan perusahaan untuk dapat memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. Selain dari itu juga, leverage ini dapat diartikan ialah sebagai penggunaan aktiva ataupun dana yang mana untuk bisa menggunakan dana tersebut perusahaan tersebut harus menutupi biaya tetap atau juga beban tetap.

Perusahaan yang memiliki biaya operasi tetap maupun biaya modal tetap, maka perusahaan itu menggunakan *leverage*. Penggunaan *leverage* tersebut bisa menimbulkan beban serta risiko bagi perusahaan, apalagi apabila keadaan perusahaan sedang memburuk. Di samping perusahaan itu harus akan membayar beban bunga yang semakin membesar, lalu kemungkinan besar perusahaan tersebut mendapat penalti dari pihak ketiga bisa saja terjadi.

Menurut Sartono (2008:257)

Pengertian *Leverage* ini merupakan suatu penggunaan aset atau juga sumber dana (*source of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud supaya bisa/dapat meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham

Menurut Fakhruddin (2008:109)

Pengertian *Leverage* ialah jumlah utang yang akan digunakan untuk dapat membiayai ataupun membeli aset-aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki utang lebih besar dari equity yang dikatakan ialah sebagai perusahaan dengan tingkat *leverage* yang sangat tinggi

Fenomena keuangan seperti tingginya tingkat hutang pada perusahaan di Indonesia merupakan suatu hal yang menarik untuk dikaji. Perusahaan terdistribusi dari tiga jenis yaitu perusahaan jasa, dagang dan manufaktur. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengelolah bahan mentah menjadi bahan setengah jadi selanjutnya menjadi bahan jadi yang siap dijual kepada pelanggan. Sehingga untuk mempertahankan pangsa pasar, melakukan biaya pengembangan produk

baru serta pengujian dibutuhkan dana yang besar. Apabila permodalan dari perusahaan tidak mencukupi, maka perusahaan akan meminjam dari kreditur. Seperti kita ketahui perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI. Adanya peningkatan dan penurunan pajak, secara tidak langsung mempengaruhi *leverage* perusahaan.

Perusahaan umumnya menggunakan baik pendanaan utang maupun ekuitas. Kreditur biasanya tidak mau memberikan dana tanpa perlindungan dari pendanaan ekuitas. Menurut (Darmawan,dkk, 2014) *leverage* keuangan mengacu pada jumlah pendanaan utang dalam struktur modal suatu perusahaan. `Perusahaan dengan *leverage* keuangan disebut memperdagangkan ekuitas (*trading on the equity*). Hal ini menunjukkan perusahaan menggunakan modal ekuitas sebagai dasar pinjaman untuk mendapatkan kelebihan pengembalian..

Menurut Kurniasih,Tommy dan Maria, (2013) *Leverage* merupakan sumber pendanaan eksternal dari utang, utang yang dimaksud disini adalah utang jangka panjang. *Leverage* juga menunjukkan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Hal ini berarti *leverage* menunjukkan perbandingan sumber pembiayaan yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya, antara menggunakan uang dengan modal sendiri.

Akibat utama penggunaan dana pinjaman (utang jangka panjang) menyebabkan perusahaan harus menanggung beban tetap berupa bunga atas pembayaran utang. Penggunaan dana yang menyebabkan beban tetap ini dapat mengurangi pendapatan kena pajak perusahaan melalui pembebanan bunga utang sebagai biaya. Pembebanan bunga utang tersebut dapat dipergunakan

untuk mengurangi beban pajak , sehingga penggunaan utang akan memberikan manfaat pajak bagi perusahaan.

Perusahaan memungkinkan menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhanoperasional dan investasi perusahaan. Akan tetapi, utang akan menimbulkan beban tetap (*fixed rate return*) yang disebut dengan bunga. Semakin besar utang maka laba kena pajak akan lebih kecil karena insentif pajak atas bunga utang semakin besar. Hal tersebut membawa implikasi meningkatnya penggunaan utang oleh perusahaan.

Menurut (Suyanto,Krisnata Dwi, 2012) *Leverage* dapat diukur melalui rasio utang. Rasio utang akan menunjukkan proporsi pendanaan perusahaan yang dibiayai dengan utas. Rasio utang ini dihitung dengan membandingkan total utang dengan total aktiva. Rasio tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal perusahaan. Semakin tinggi leverage sebuah perusahaan berarti semakin tinggi pula ketergantungan perusahaan tersebut epada krediturnya.

Menurut (Nursari, Diamonalisa, and Sukarmanto 2016) menyebutkan karakteristik tingkat perusahaan dan hubungan dengan leverage bervariasi sesuai dengan pandangan yang berbeda dari teori keuangan, yaitu:

1. *The trade-off theory*, teori ini menyatakan bahwa perusahaan memilih leverage yang optimal setelah membandingkan kerugian dan keuntungan yang akan diperoleh dengan utang atau ekuitas.
2. *The pecking order theory*, teori ini berhubungan dengan masalah informasi asimetris yang menegaskan bahwa nilai optimal leverage tidak ada.

Menurut Jumingan (2009, hal 122) Variabel *leverage* diukur dengan membagi total kewajiban jangka panjang dengan total aset perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *leverage* adalah sebagai berikut :

$$\text{Lev} = \frac{\text{Total Kewajiban Jangka Panjang}}{\text{Total Aset Perusahaan}}$$

### **2.1.6. Profitabilitas**

Menurut Ayu, Adinda Sekar dkk, (2015) Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Profitabilitas juga merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Pengertian yang sama disampaikan oleh (Husnan, 2001 dalam Kurniasih dan Sari, 2013) bahwa Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laba rugi. Pengukuran dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik mengalami penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Menurut (Cahyono, D.D,

2016) Rasio profitabilitas ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungan dengan penjualan atau investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tinggi perolehan keuntungan perusahaan.

menggunakan *Return On Asset* (ROA) dan perhitungan ROA diukur dapat dengan model seperti pada penelitian dilakukan oleh (Rahayu 2019) dan menurut Wernerr R. Murhadi (2013, hal 64 ) yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

### **2.1.7. Kepemilikan Institusional**

*Agency theory* dapat memberikan perspektif lain mengenai struktur modal. Dengan mengategorikan pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan, yaitu manajemen, pemegang saham dan kreditor, ternyata terdapat interaksi antar pihak yang berkepentingan dalam suatu perusahaan. Masing-masing pihak mempunyai kepentingan sendiri dan kemampuan untuk menyamakan kepentingan yang berbeda-beda akan menentukan kesuksesan perusahaan..

Menurut Amanah, (2016) Perusahaan harus mencegah terjadinya konflik antara pihak-pihak yang memiliki kepentingan berbeda. Adanya konflik dapat meningkatkan *agency cost* dan dapat menurunkan nilai perusahaan. Untuk itulah perlu adanya monitor dari pihak luar yang memantau masing-masing pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda. Adapun pengertian kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh

pemerintah, bank, perusahaan asuransi, perusahaan dan investor luar negeri, kecuali kepemilikan individual investor.

Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang optimal. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil manajer. Hal ini karena investor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba.

Menurut Sugiyanto, (2018) Kepemilikan institusional memiliki kelebihan antara lain:

- a. Memiliki profesionalisme dalam menganalisis informasi sehingga dapat menguji keandalan informasi.
- b. Memiliki motivasi yang kuat untuk melaksanakan pengawasan lebih ketat atas aktivitas yang terjadi di dalam perusahaan.

Dalam penelitian ini yang termasuk dalam kategori kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah, bank, perusahaan sekuritas, perusahaan asuransi dan investor luar negeri, kecuali kepemilikan investor individual. Menurut Damayanti, F & Susanto, (2015) Kepemilikan institusional memiliki arti yang luas dalam penelitian ini, sepanjang kepemilikan tersebut bukan kepemilikan individual maka termasuk dalam data kepemilikan institusional pada penelitian.

Menurut Utama, Kirana And Sitanggang, (2019) kepemilikan institusional perusahaan diukur dengan menggunakan :

$$\text{kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100 \%$$

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini selain berpedoman pada data yang didapat dari perusahaan dan data yang diambil dari literatur berupa bahan bacaan maupun bahan kuliah, penulis juga merefrensikan penelitian terdahulu yaitu :

**Tabel II.2**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Kartika Setiyani (2019)	Pengaruh, <i>Corporate Governance</i> Profitabilitas,Ukuran Perusahaan, dan <i>Leverage</i> Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)	Dijelaskan dalam penelitian ini bahwa hasil penelitian ini bahwa penelitian menunjukkan bahwa <i>Corporate Governance</i> berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak,namun profitabilitas dan <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan pengukuran menggunakan <i>price book value</i> (PBV), dan market kapitalization (MC)
2.	Nur Amalia Sari (2018)	Pengaruh Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Terhadap Penghindaran Pajak dengan Pengukuran <i>Corporate Social Responsibility</i> Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Dari hasil penelitian ini hasil pengujian terbukti bahwa terdapat pengaruh signifikan positif variabel profitabilitas terhadap <i>tax avoidance</i> , namun hipotesis kedua merumuskan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan dari variabel <i>leverage</i> terhadap penghindaran pajak dan CSR memperlemah antara variabel profitabilitas terhadap penghindaran pajak namun memperkuat variabel <i>leverage</i> terhadap penghindaran pajak.
3.	Briska Kushariadi (2018)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance, Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proporsi dewan dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> namun <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap

		Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	<i>tax avoidance</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>
4.	Lina Indriyani (2017)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA), <i>leverage</i> maupun ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> (CETR) yang dilakukan oleh perusahaan.
5.	Chantika Dyah Putri Wulandari (2018)	Pengaruh Profitabilitas, Komite Audit, Kualitas Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Dewan Direksi Dan <i>Financial Distress</i> Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas dan <i>Financial Distress</i> berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, namun komite Audit, Kualitas Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Dewan Direksi berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.
6.	Shinta Dwi Wardani, Zainal Alim Adiwijaya (2019)	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Return On Asset</i> , <i>Leverage</i> , dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, ROA, <i>leverage</i> dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak ditolak.
7.	Afiati Nur Jannah (2019)	Pengaruh <i>Return On Asset</i> , <i>Leverage</i> , <i>Sales Growth</i> dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Return On Asset</i> , tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , <i>leverage</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , <i>sales growth</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .

### 2.3. Kerangka Berpikir Konseptual

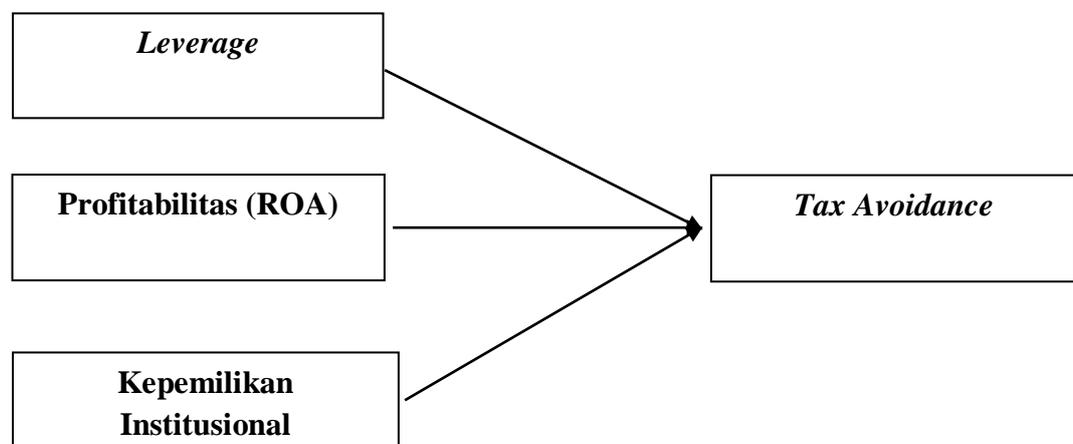
Berdasarkan uraian teoritis yang telah dijelaskan, maka peneliti mengindikasikan bahwa pajak merupakan beban perusahaan yang dapat mengurangi laba perusahaan. Sehingga dengan adanya teori tersebut, maka manajemen akan berupaya meminimalkan pajak terutang perusahaan agar laba yang didapat maksimal dan manajemen mendapat kompensasi yang besar. Perusahaan akan mengerahkan sumber daya yang dimiliki agar beban pajak yang dibayarkan semakin kecil.

Untuk mengatasi hal tersebut pemegang saham menginginkan agar manajemen melakukan *corporate governance* yang baik agar dapat menjadi kontrol pemegang saham. Pelaksanaan *tax avoidance* oleh perusahaan bukanlah tanpa biaya. Biaya implementasi, kehilangan reputasi, ancaman hukuman dan lain-lain akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. (Notoatmodjo 2014).

Akan tetapi manfaat dari *tax avoidance* seharusnya lebih besar dari biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. *Tax avoidance* merupakan usaha yang dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi beban pajak perusahaan. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Shinta Dwi Wardani, Zainal Alim Adiwijaya (2019), bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap *leverage*, profitabilitas dan kepemilikan institusional, dengan kata lain semakin *tax avoidance*. Ketika perusahaan mampu meminimalkan pengeluaran untuk keperluan perpajakan, berarti semakin sedikit beban yang dikeluarkan oleh perusahaan. Beban merupakan pengurang dalam mendapatkan laba perusahaan. Semakin kecil beban yang dikeluarkan perusahaan maka semakin besar laba yang

diperoleh oleh perusahaan. Minat investor akan semakin tinggi pada saham perusahaan yang memperoleh laba besar. Semakin tinggi minat investor akan suatu saham maka harga saham akan mengalami kenaikan. *Tax avoidance* diprosikan dengan tarif pajak efektif kas (Cash ETR). Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak memiliki tarif pajak efektif yang lebih kecil. Penghindaran pajak dilakukan untuk meningkatkan nilai perusahaan, sehingga manajemen terlihat baik dimata pemegang saham. Manajemen dalam mengambil keputusan seharusnya memperhatikan manfaat dan biaya yang akan diperoleh oleh perusahaan. Dalam pengambilan keputusan, manfaat yang akan diterima oleh perusahaan selayaknya lebih besar dari biaya yang dikeluarkan.

Berdasarkan pembahasan tersebut maka kerangka konseptual penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

#### **2.4. Hipotesis**

Dari hasil kerangka konseptual maka dapat ditarik kesimpulan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H<sub>1</sub> : Adanya pengaruh *Leverage* Terhadap Penghindaran pajak (*tax avoidance*)

H<sub>2</sub> : Adanya pengaruh ROA terhadap Penghindaran Pajak (*tax avoidance*).

H<sub>3</sub> : Adanya pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak (*tax avoidance*)

H<sub>4</sub> : Adanya pengaruh *Leverage*, ROA Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak (*tax avoidance*)

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif kuantitatif. Menurut Umar (2003 hal3 30), penelitian asosiatif kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih dan data yang digunakan adalah data berbentuk angka. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui pengaruh *leverage*, profitabilitas dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak.

#### 3.2. Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini terdapat beberapa variabel seperti variabel independen yaitu *Leverage*, Profitabilitas dan kepemilikan Institusional dan satu variabel dependen yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*). Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif maupun negative. Sedangkan variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti dengan kata lain merupakan variabel utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam investigasi (Muhammad Iqbal, 2019).

##### 3.2.1. Variabel Independen

###### a. *Leverage*

Menurut Moses Dicky,dkk, (2017) *Leverage* merupakan sumber pendanaan perusahaan eksternal dari utang. Utang yang dimaksud disini adalah utang jangka panjang. Perusahaan yang memiliki kewajiban pajak tinggi akan lebih memilih untuk berutang agar mengurangi pajak. Dengan

sengajanya perusahaan berutang untuk mengurangi beban pajak. Semakin besar utang maka laba kena pajak akan lebih kecil karena insentif pajak atas bunga utang semakin besar.

Menurut Jumingan (2009, hal 122) Variabel *leverage* diukur dengan membagi total kewajiban jangka panjang dengan total aset perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *leverage* adalah sebagai berikut :

$$\text{Lev} = \frac{\text{Total Kewajiban Jangka Panjang}}{\text{Total Aset Perusahaan}}$$

#### **b. Profitabilitas**

Menurut (Indriyani 2017) Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. ROA juga memperhitungkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang terlepas dari pendanaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik performa perusahaan dengan menggunakan aset dalam memperoleh laba bersih. Pada penelitian ini variabel profitabilitas diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) dan perhitungan ROA diukur dapat dengan model seperti pada penelitian dilakukan oleh (Rahayu 2019) yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

#### **c. Kepemilikan Institusional**

Menurut Utama, Kirana And Sitanggang, (2019) Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh institusi yang diukur dengan

persentase. Dimana biaya hutang (*cost of debt*) sebagai tingkat pengembalian bunga yang diinginkan kreditur saat memberikan pendanaan kepada perusahaan. Manajer yang memiliki saham didalam perusahaan, tentu akan menyelaraskan kepentingannya dengan kepentingan pemegang saham. Sehingga memiliki tujuan yang sama dan akan memaksimalkan kinerjanya untuk keberlangsungan hidup perusahaan.

Pada penelitian Utama, Kirana And Sitanggang, (2019) kepemilikan institusional perusahaan diukur dengan menggunakan :

$$\text{kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100 \%$$

### 3.2.2. Variabel Dependen

#### a. *Tax Avoidance*

Menurut Sugiyanto, (2018) Untuk mengukur *tax avoidance* dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan ETR (*Effective Tax Rate*). *Effective Tax Rate* adalah tingkat pajak efektif perusahaan. ETR dihitung dari beban pajak penghasilan (beban pajak kini) dibagi dengan pendapatan sebelum pajak. Semakin baik nilai *effective tax rate* ditandai dengan semakin rendahnya nilai *effective tax rate* perusahaan tersebut. Beban pajak yang digunakan hanya menggunakan beban pajak kini dikarenakan pada beban pajak kini dimungkinkan untuk melakukan pemilihan kebijakan-kebijakan yang terkait dengan perpajakan dan akuntansi:

Dalam penelitian Sugiyanto, (2018) ETR diformulasikan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100 \%$$

### 3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 3.3.1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019. Selama periode penelitian, terdapat 26 perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia..

#### 3.3.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan selesai penelitian dilakukan.

### 3.4. Teknik Pengambilan Populasi dan Sampel

#### 3.4.1. Populasi

Populasi dan sampel sebagai dua hal yang berkaitan. Menurut (Utama, Kirana, And Sitanggang 2019) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 sampai dengan 2019 yang berjumlah 26 perusahaan. Jumlah populasi dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel III.1**  
**Jumlah Populasi**

**Perusahaan Industry Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
3	ALTO	Tri Banyan tirta Tbk.
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
10	DMND	Diamond Food indonesia
11	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
12	GOOD	Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk.
13	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
15	IIKP	Inti Agri Resources Tbk.
16	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
17	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk.
18	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
19	MYOR	Mayora Indah Tbk.
20	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
21	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
22	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
23	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
24	SKLT	Sekar Laut Tbk.
25	STTP	Siantar Top Tbk.
26	ULTJ	Ultra Jaya milik Industry & Trading Company Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia,2019

### 3.4.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik purposive sampling yaitu dengan cara menunjukkan langsung pada suatu populasi berdasarkan karakteristik atau ciri yang dimiliki sampel, dengan tujuan agar diperoleh sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan (Utama, Kirana, And Sitanggang 2019).

Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor Industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama tahun penelitian 2016-2019 yang diakses melalui situs BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) atau dari situs resmi perusahaan.
2. Perusahaan yang memiliki laba negatif
3. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan laporan keuangan per tanggal 31 desember.
4. Perusahaan yang memiliki data tidak lengkap.

**Tabel III.2**  
**Proses dan hasil Seleksi Sampel**  
**Berdasarkan Kriteria**

No	Kriteria	Total
1	Perusahaan sektor Industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama tahun penelitian 2016-2019	26
2	Perusahaan yang memiliki laba negatif	(6)
3	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan laporan keuangan per tanggal 31 desember	(8)
4	Perusahaan yang memiliki data tidak lengkap	(2)
5	Perusahaan yang dijadikan sampel	10

Sumber data : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Sesuai dengan kriteria tersebut diatas, penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 10 perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama 5 tahun dari tahun 2016-2019.

**Tabel III.3**  
**Sampel Penelitian Perusahaan Industry Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019**

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
2	Delta Jakarta Tbk	DLTA
3	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
4	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
5	Multi Bintang Indonesia	MLBI
6	Moyora Indah	MYOR
7	Prashida Aneka Niaga	PSDN
8	Nippon Indosari Corporindo	ROTI
9	Sekar Laut	SKLT
10	Sinar Top	STTP

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses untuk mendapatkan data penelitian yang valid dan akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Data tersebut akan diolah menjadi menjadi informasi yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Studi Dokumentasi, yaitu pengumpulan data melalui dokumen, dimana data diperoleh dari Indonesia Stock Exchange (IDX) , serta website perusahaan sektor industri makanan dan minuman melalui situs BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### 3.6. Teknik Analisis Data

#### 3.6.1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, dan *range*. Jadi dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai *Leverage*, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional dan Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*).

#### 3.6.2. Uji Normalitas Data

Menurut (Purba, Syafi'i, and Haryono 2018) Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam metode regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas

yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan uji Kolmogorov Smirnov (K-S). Uji K-S dibuat dengan membuat hipotesis:

H<sub>0</sub> : Data residual berdistribusi normal

H<sub>a</sub> : Data residual tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan pada uji K-S ini adalah sebagai Berikut

1. Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 ( $\alpha = 5\%$ , tingkat signifikan) maka data berdistribusi normal.
2. Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05 ( $\alpha = 5\%$ , tingkat signifikan) maka data berdistribusi tidak normal

### 3.6.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independennya ((Ngadiman and Puspitasari 2017). Untuk mendeteksi adanya masalah multikolinearitas adalah dengan menggunakan perhitungan nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi karena keduanya berhubungan terbalik sebagaimana ditunjukkan pada rumus berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance}$$

Nilai cut-off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance = 0,10 atau sama dengan nilai VIF = 10. Jika nilai tolerance lebih kecil dari 0.10 berarti terdapat korelasi antar

variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Indikator adanya multikolinearitas yaitu jika nilai VIF lebih dari 10. Variabel yang terdeteksi adanya multikolinearitas tidak dapat ditoleransi dan variabel tersebut harus dikeluarkan dari model regresi agar hasil yang diperoleh tidak bias.

#### **3.6.4. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ngadiman and Puspitasari 2017).

Ada beberapa metode pengujian heteroskedastisitas yang bisa digunakan diantaranya yaitu uji park, uji glesjer, Melihat pola grafik regresi, dan uji koefisien korelasi Spearman. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Ngadiman and Puspitasari 2017).

#### **3.6.5. Analisis Regresi Linier Berganda**

Salah satu alat uji regresi berganda dilakukan untuk menguji hipotesis yaitu pengaruh antara variabel independen yang terdiri dari karakteristik *Leverage* Profitabilitas, dan Kepemilikan Institusional terhadap variabel dependen yaitu Penghindaran Pajak (*tax avoidance*).

Menurut (Ngadiman and Puspitasari 2017) Regresi berganda mengandung makna bahwa dalam suatu persamaan regresi terdapat satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Teknik regresi berganda digunakan untuk melakukan prediksi seberapa jauh nilai variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Untuk membuktikan hipotesis yang dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis tersebut akan diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda :

$$\text{TAXAVO} = a + b_1\text{LEV} + b_2\text{ROA} + b_3\text{KI} + e$$

Keterangan:

TAXAVO = Tax Avoidance

a = Koefisien Konstanta

$b_1, b_2, b_3,$  = Koefisien Regresi Variabel Independen

LEV = Leverage

ROA = Profitabilitas

KI = Kepemilikan Institusional

*e* = Error

### 3.6.6. Analisis Uji Hipotesis

Dari analisis regresi berganda akan dianalisis menggunakan uji Sig t, dengan uji Sig F dan Nilai Adjusted R<sup>2</sup>.

#### a. Uji Statistik T

Uji statistik T digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dapat menerangkan variabel dependen secara parsial. Pengujian ini dilakukan

dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Penolakan dan Penerimaan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan (p-value) kurang atau sama dengan 0,05, maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen dan arah koefisien variabel sesuai dengan arah  $H_a$ . maka  $H_a$  didukung atau diterima.
2. Jika nilai signifikan (p-value) lebih dari 0,05, maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dan arah koefisien variabel sesuai dengan arah  $H_a$ , maka  $H_a$  tidak didukung atau ditolak.

**b. Uji Signifikansi F**

Uji regresi simultan ( Uji F) merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui tingkat kelayakan (goodness of fit) dalam model regresi. Nilai signifikansi  $F < \alpha$  ( $\alpha=5\%$ ) artinya lolos uji kelayakan model, sehingga model regresi layak untuk sebagai dasar analisis.

**c. Koefisien Determinasi (Adjusted  $R^2$ )**

Koefisien determinasi menjelaskan seberapa besar variasi dari variabel Tax avoidance dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari *Leverage* Profitabilitas, dan Kepemilikan Institusional.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

##### 4.1.1. Deskripsi Objek

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016 sampai 2019. Pemilihan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode purposive sampling dengan beberapa kriteria. Total seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 26 perusahaan, dan pengambilan sampel yang digunakan yaitu sebanyak 10 perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage*, profitabilitas dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

##### 4.1.2. Deskripsi Data

###### 1. Variabel Defenden (X)

###### a. Leverage

Leverage bertujuan untuk seberapa besar pengaruh utang suatu perusahaan terhadap pengelolaan utang. Utang yang dimaksud disini adalah utang jangka panjang. Perusahaan yang memiliki kewajiban pajak tinggi akan lebih memilih untuk berutang agar mengurangi pajak. Dengan sengajanya perusahaan berutang untuk mengurangi beban pajak. Semakin besar utang maka laba kena pajak akan lebih kecil karena insentif pajak atas bunga utang semakin besar. Berikut ini adalah data leverage pada masing-

masing perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2019 dengan data yang telah diolah.

Menurut Jumingan (2009, hal 122) Variabel *leverage* diukur dengan membagi total kewajiban jangka panjang dengan total aset perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *leverage* adalah sebagai berikut :

$$\text{Lev} = \frac{\text{Total Kewajiban Jangka Panjang}}{\text{Total Aset Perusahaan}}$$

**Tabel IV.1**  
**Data *Leverage***  
**Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang ada di Bursa**  
**Efek Indonesia Tahun 2016-2019**

Perusahaan	Tahun			
	2016	2017	2018	2019
CEKA	0,38	0,29	0,16	0,17
DLTA	0,15	0,16	0,16	0,14
ICBP	0,36	0,35	0,34	0,33
INDF	0,47	0,46	0,48	0,47
MLBI	0,64	0,62	0,60	0,57
MYOR	0,51	0,52	0,52	0,48
PSDN	0,57	0,61	0,65	0,67
ROTI	0,51	0,50	0,37	0,34
SKLT	0,48	0,48	0,55	0,52
STTP	0,50	0,51	0,37	0,25

Sumber data : Bursa Efek Indonesia (data telah diolah), 2019

Dapat dilihat dari data diatas bahwa data *leverage* pada perusahaan pada tahun 2016 sampai 2019 tersebut mengalami penurunan dan kenaikan yang berarti perusahaan lebih mengandalkan utang daripada ekuitas untuk sumber dana asset perusahaan.

Menurut Robert Libby (2013 hal 71,72) dalam bukunya bahwa apabila rasio leverage 1,00 mengidentifikasi bahwa perusahaan tidak memiliki hutang dan apabila rasio 2,00 berarti besarnya utang dan ekuitas pemegang saham yang digunakan perusahaan untuk mendanai asset sama besarnya

rasio lebih dari 2,00 berarti perusahaan lebih mengandalkan utang untuk daripada ekuitas.

Semakin tinggi utang semakin banyak asset perusahaan yang digunakan untuk memperoleh laba bagi pemegang saham, berarti semakin tinggi peluang untuk memperoleh laba yang lebih tinggi dan besar kemungkinan pemegang saham akan melakukan pengecilan pembayaran kena pajak.

#### **b. Profitabilitas**

Profitabilitas bertujuan mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, asset maupun laba bagi modal sendiri. Menurut Kasmir (2012, hal 210) tujuan profitabilitas juga menilai laba dari waktu ke waktu dan mengukur produktivitas perusahaan dari seluruh perusahaan yang digunakan untuk modal pinjaman atau modal sendiri. Untuk mengukur profitabilitas menggunakan *Return On Asset* (ROA) pada masing-masing perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2019 dengan data yang telah diolah.

Pada penelitian ini variabel profitabilitas diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) dan perhitungan ROA diukur dapat dengan model seperti pada penelitian dilakukan oleh (Rahayu 2019) dan menurut Wernerr R. Murhadi (2013, hal 64 ) yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

**Tabel IV.2**  
**Data Return On Asset**  
**Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang ada di Bursa**  
**Efek Indonesia Tahun 2016-2019**

Perusahaan	Tahun			
	2016	2017	2018	2019
CEKA	0,176	0,082	0,103	0,227
DLTA	0,213	0,217	0,222	0,199
ICBP	0,126	0,117	0,136	0,147
INDF	0,059	0,060	0,051	0,060
MLBI	0,432	0,452	0,424	0,380
MYOR	0,108	0,119	0,100	0,117
PSDN	-0,025	0,042	-0,004	-0,035
ROTI	0,096	0,046	0,029	0,050
SKLT	0,036	0,039	0,043	0,057
STTP	0,075	0,090	0,097	0,168

Sumber data : Bursa Efek Indonesia (data telah diolah), 2019

Dapat dilihat dari data diatas bahwa nilai *Return On Asset* pada sampel perusahaan setiap tahun mengalami naik turun yang mana berakti perusahaan tersebut dalam melakukan penjualannya tidak terlalu efektif dan membuat perusahaan memperoleh laba yang kecil apalagi pada perusahaan PSDN dimana pada tahun 2016, 2018 dan 2019 *Return On Asset* laba perusahaan mengalami minus atau negative yang berakti rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktia dan ini juga berakti bahwa harga barang-barang perusahaan relative rendah atau biaya –biayanya relative tinggi atau keduanya.

Menurut Jumingan (2009, hal 122) dimana rasio profitabilitas (ROA) bertujuan mengukur efektivitas tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui penjualan dan apabila *Return On Asset* tinggi maka makin baik dan akan mampu memperoleh laba netto yang besar.

### c. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh institusi yang diukur dengan persentase. Dimana biaya hutang (*cost of debt*) sebagai

tingkat pengembalian bunga yang diinginkan kreditur saat memberikan pendanaan kepada perusahaan. Berikut ini adalah data Kepemilikan institusional pada masing-masing perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2019 dengan data yang telah diolah.

Pada penelitian Utama, Kirana And Sitanggang, (2019) kepemilikan institusional perusahaan diukur dengan menggunakan :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100 \%$$

**Tabel IV.3**  
**Data Kepemilikan Institusional**  
**Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang ada di Bursa**  
**Efek Indonesia Tahun 2016-2019**

Perusahaan	Tahun			
	2016	2017	2018	2019
CEKA	5,97	6,21	6,57	6,96
DLTA	62,97	67,78	79,94	85,29
ICBP	30,12	32,16	37,08	39,60
INDF	32,99	34,56	38,29	40,07
MLBI	38,95	53,26	55,39	66,77
MYOR	13,69	14,49	18,66	19,70
PSDN	0,81	0,88	0,65	0,62
ROTI	13,82	13,99	22,97	23,49
SKLT	4,29	4,34	4,92	5,05
STTP	8,82	9,11	12,45	13,48

Sumber data : Bursa Efek Indonesia (data telah diolah), 2019

Dapat dilihat data di atas bahwa nilai kepemilikan institusional disetiap tahunnya pada perusahaan mengalami kenaikan akibat dari penerbitan saham serta konversi terhadap hutang, dimana beraktri mempengaruhi tingkat pengembalian bunga yang diinginkan kreditur saat memberikan pendanaan kepada perusahaan. Manajer yang memiliki saham didalam perusahaan, tentu akan menyelaraskan kepentingannya dengan kepentingan

pemegang saham. Sehingga memiliki tujuan yang sama dan akan memaksimalkan kinerjanya untuk keberlangsungan hidup perusahaan.

Menurut Syafrida Hani (2015, hal 36) sumber kenaikan saham yang beredar diakibatkan penerbitan saham, konversi hutang dan saham preferen, penerbitan deviden saham dan pemecahan saham (*stock split*) saham untuk opsi saham dan waran. Untuk modal saham analisis yang dilakukan adalah mengevaluasi opsi yang dimiliki oleh pihak lain, saat dijalankan, dan menyebabkan kenaikan dan penurunan jumlah saham. Analisis lainnya adalah memperhatikan komposisi pos modal dan pembatasan yang berlaku

## 2. Variabel Independen (Y)

### a. *Tax Avoidance*

*Tax avoidance* merupakan segala bentuk kegiatan yang memberikan efek terhadap kewajiban pajak, baik kegiatan yang diperbolehkan oleh pajak atau kegiatan khusus yang mengurangi pajak. Untuk mengukur *tax avoidance* menggunakan rasio ETR (*Effective Tax Rate*). Berikut ini adalah data *Tax avoidance* pada masing-masing perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2019 dengan data yang telah diolah.

Dalam penelitian Menurut Sugiyanto, (2018) ETR diformulasikan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100 \%$$

**Tabel IV.4**  
**Data Tax Avoidance**  
**Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang ada di Bursa**  
**Efek Indonesia Tahun 2016-2019**

Perusahaan	Tahun			
	2016	2017	2018	2019
CEKA	0,13	0,25	0,03	0,02
DLTA	0,23	0,24	0,24	0,23
ICBP	0,28	0,32	0,28	0,28
INDF	0,35	0,33	0,34	0,33
MLBI	0,26	0,26	0,27	0,26
MYOR	0,25	0,26	0,26	0,25
PSDN	2,62	0,40	1,14	6,94
ROTI	0,24	0,27	0,32	0,32
SKLT	0,18	0,16	0,19	0,21
STTP	0,21	0,25	0,21	0,21

Sumber data : Bursa Efek Indonesia (data telah diolah), 2019

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai *ETR* cenderung tinggi yaitu >25%, sementara menurut Dyeng er.al (2010) dalam Radha Aulia Rahmi, (2019) semakin tinggi tingkat persentase *ETR* yaitu sebesar 25% mengidentifikasikan bahwa semakin rendah tingkat *tax avoidance* perusahaan, sebaliknya semakin rendah tingkat persentase *ETR* mengidentifikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *tax avoidance* perusahaan.

#### 4.1.3. Analisis Data

##### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan informasi mengenai gambaran data meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi dari variabel–variabel penelitian. Peneliti menggunakan statistik deskriptif untuk variabel-variabel yang diukur dengan skala rasio dan frekuensi untuk variabel yang diukur dalam skala normal.

**Tabel IV.5**  
**Statistik Deskriptif *Leverage*, Profitabilitas dan Kepemilikan**  
**Institusional Terhadap *Tax Avoidance***  
**Descriptive Statistes**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tax Avoidance	40	.02	6.94	.4955	1.12051
Leverage	40	.14	.67	.4303	.15330
Roa	40	-.04	.45	.1283	.11855
KI	40	.62	85.29	25.6790	23.38036
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Data Diolah,2019

Berdasarkan table IV.5 dapat dilihat bahwa *tax avoidance* memiliki nilai minimum sebesar 0,02 yang menunjukkan bahwa jumlah terendah yaitu pada perusahaan CEKA pada tahun 2019. Sementara nilai maksimum *tax avoidance* sebesar 6,94 yang menunjukkan bahwa jumlah tertinggi yaitu pada perusahaan PSDN pada tahun 2019. Kemudian nilai rata-rata *tax avoidance* sebesar 0,4955 dan standar deviasi sebesar 1,12051.

Variabel *leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,14 yang menunjukkan bahwa jumlah terendah yaitu pada perusahaan DLTA pada tahun 2019. Sementara nilai maksimum 0,67 yang menunjukkan bahwa jumlah tertinggi yaitu pada perusahaan PSDN pada tahun 2019. Kemudian nilai rata-rata *leverage* sebesar 0,4303 dan standar deviasi sebesar 1,15330.

Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -0,04 yang menunjukkan bahwa jumlah terendah yaitu pada perusahaan PSDN pada tahun 2018. Sementara nilai maksimum 0,45 yang menunjukkan bahwa jumlah tertinggi yaitu pada perusahaan MLBI pada tahun 2017.

Kemudian nilai rata-rata profitabilitas (ROA) sebesar 0,1283 dan standar deviasi sebesar 0,11855.

Variabel kepemilikan institusional (KI) memiliki nilai minimum sebesar 0,62 yang menunjukkan bahwa jumlah terendah yaitu pada perusahaan PSDN pada tahun 2019. Sementara nilai maksimum 85,29 yang menunjukkan bahwa jumlah tertinggi yaitu pada perusahaan DLTA pada tahun 2019. Kemudian nilai rata-rata kepemilikan institusional (KI) sebesar 25,6790 dan standar deviasi sebesar 23,38036.

## **2. Uji Normalis Data**

Menurut (Purba, Syafi'i, and Haryono 2018) Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam metode regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan uji Kolmogorov Smirnov (K-S). Uji K-S dibuat dengan membuat hipotesis:

H<sub>0</sub> : Data residual berdistribusi normal

H<sub>a</sub> : Data residual tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan pada uji K-S ini adalah sebagai Berikut

1. Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 ( $\alpha = 5\%$ , tingkat signifikan) maka data berdistribusi normal.
2. Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05 ( $\alpha = 5\%$ , tingkat signifikan) maka data berdistribusi tidak normal.

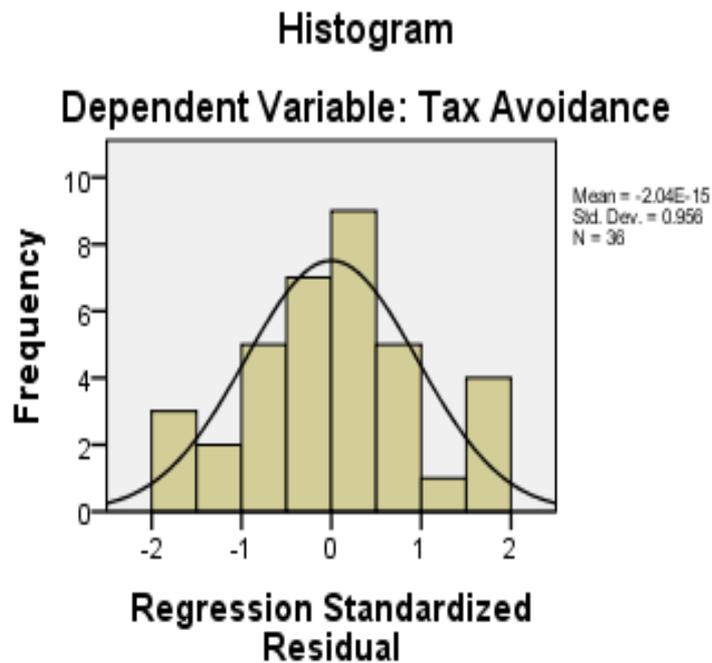
**Tabel IV.6**  
**Uji Kolmogorow-Smirnov**

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Leverage	Roa	KI	Tax Avoidance
N		36	36	36	36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,4086	,1431	28,4500	,2422
	Std. Deviation	,14561	,11528	23,0246	,07314
Most Extreme Differences	Absolute	.193	.198	.172	.163
	Positive	.116	.198	.172	.108
	Negative	-.193	-.161	-.147	-.163
Kolmogorov-Smirnov Z		1.161	1.188	1.034	.979
Asymp. Sig. (2-tailed)		.135	.119	.236	.294

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data Sekunder Diolah, (2019)

Berdasarkan tabel IV.6 dapat dilihat bahwa besarnya nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* untuk seluruh variabel leverage, ROA, kepemilikan institusional dan tax avoidance berada di atas 0,05. Dengan demikian maka ini berarti  $H_0$  diterima yang mengatakan bahwa residual berdistribusi secara normal atau dengan kata lain residual berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal dapat dilihat dari hasil grafik histogram dan grafik normal *p-plot data*.



**Gambar IV.1**  
**Grafik Histogram**

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa kurva grafik histogram menggambarkan kurva yang berbentuk lonceng. Hal ini mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa model regresi berdistribusi normal.

### 3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent variabel). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Untuk menguji ada tidaknya gejala multikolinieritas digunakan VIF (Variance Inflation Factor). Jika nilai VIF dibawah 10 maka model regresi yang diajukan tidak terdapat gejala multikolinieritas, begitu sebaliknya jika VIF lebih besar dari 10 maka terjadi gejala multikolinierita

**Tabel IV.7**  
**Hasil uji Multikolinieritas**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Leverage	.831	1.203
Roa	.596	1.678
Kepemilikan Ins	.561	1.782

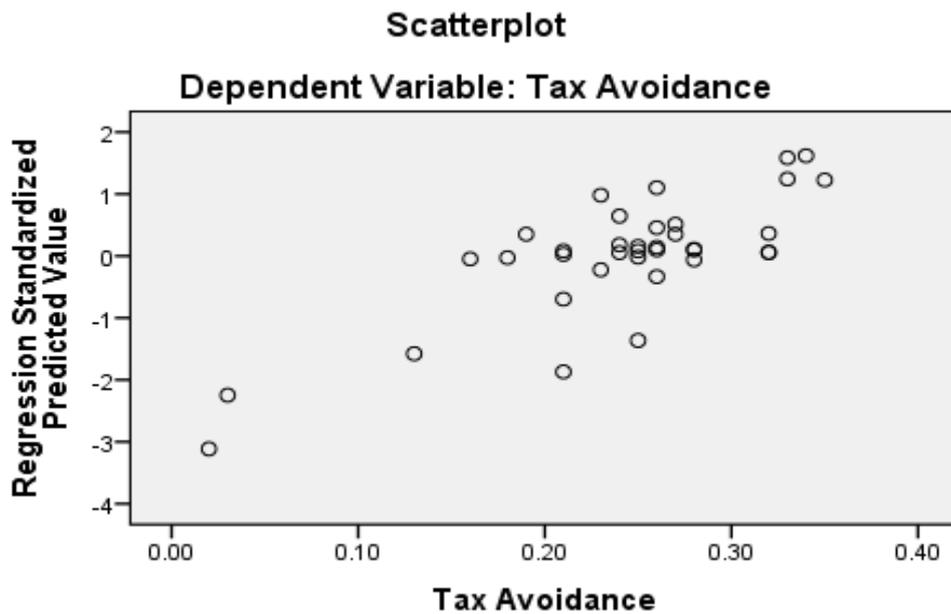
a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Berdasarkan Tabel IV.7 diatas nilai VIF untuk seluruh variabel bebas yang terdiri dari leverage, ROA dan kepemilikan institusional memiliki nilai VIF di bawah 10 sehingga model yang diajukan dalam penelitian ini tidak mengandung gejala Multikolinieritas.

#### **4. Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas adalah asumsi yang sangat berkaitan dengan dependensi hubungan antar variabel. Untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas digunakan grafik Scatter Plot. Adapun pedoman pengambilan keputusan, yaitu:

1. Jika ada pola tertentu maka terjadi Heteroskedastisitas
2. Jika tidak ada pola tertentu maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.



**Gambar IV.2**  
**Hasil Grafik Scatter Plot**

Berdasarkan grafik *Scatterplot*, dapat diketahui bahwa seluruh model regresi memiliki grafik scatter plot dengan titik-titik yang terbentuk menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian model yang diajukan dalam penelitian ini terbebas dari gejala Heteroskedastisitas ini artinya model regresi layak untuk dipakai dalam melihat *Tax Avoidance* pada Perusahaan yang terdaftar di BEI yang berdasarkan masukan variabel independen *leverage*, profitabilitas dan kepemilikan institusional.

### **5. Analisis Regresi Linier Berganda**

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pengaruh *leverage* ( $X_1$ ) ROA ( $X_2$ ) dan kepemilikan institusional ( $X_3$ ) terhadap *tax avoidance* ( $Y$ ) digunakan regresi berganda dan dapat diketahui seperti tabel berikut ini:

**Tabel IV.8**  
**Hasil Uji Regresi**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.085	.029		2.955	.006		
Leverage (X <sub>1</sub> )	.330	.060	.658	5.540	.000	.831	1.203
Roa (X <sub>2</sub> )	-.440	.089	-.693	-4.946	.000	.596	1.678
KI (X <sub>3</sub> )	.003	.000	.942	6.521	.000	.561	1.782

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Dari tabel tersebut didapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,085 + 0,330 X_1 + -0,440 X_2 + 0,003X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas maka dapat dijabarkan sebaagi berikut:

- a. Angka konstanta sebesar 0,085 artinya menyatakan bahwa jika variabel independen yang terdiri dari *leverage*, profitabilitas dan kepemilikan institusional dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan maka besarnya *Tax Avoidance* (Y) adalah sebesar 0,085.
- b. Nilai koefisien *leverage* sebesar 0,330 yang artinya variable *leverage* memiliki koefisien positif terhadap *Tax Avoidance*. Artinya apabila variabel independen lainnya tetap, maka setiap kenaikan per satuan variabel *leverage* akan menyebabkan peningkatan pada *Tax Avoidance* sebesar 0,330 begitu juga sebaliknya.
- c. Nilai koefisien Profitabilitas (ROA) sebesar -0,440 yang artinya variable Profitabilitas (ROA) memiliki koefisien negatif terhadap *Tax Avoidance*. Artinya apabila variabel independen lainnya tetap,

maka setiap kenaikan per satuan variabel profitabilitas (ROA) akan menyebabkan penurunan pada *Tax Avoidance* sebesar -0,440 begitu juga sebaliknya.

- d. Nilai koefisien Kepemilikan Insttusional sebesar 0,003 yang artinya variable Kepemilikan Insttusional memiliki koefisien positif terhadap *Tax Avoidance*. Artinya apabila variabel independen lainnya tetap, maka setiap kenaikan per satuan variabel Kepemilikan Insttusional akan menyebabkan peningkatan pada *Tax Avoidance* sebesar 0,003 begitu juga sebaliknya.

## 6. Analisis Uji Hipotesis

### a. Hasil Uji Regresi secara parsial (uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas/independen terhadap variabel terikat atau dependen. Untuk mengetahui signifikan atau ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap manajemen laba digunakan uji t, dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : secara parsial leverage, profitabilitas (ROA) dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap perencanaan pajak (*tax avoidance*)

$H_a$  : *Leverage* berpengaruh terhadap perencanaan pajak (*tax avoidance*)

$H_a$  : Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap perencanaan pajak (*tax avoidance*)

$H_a$  : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap perencanaan pajak (*tax avoidance*)

Untuk menerima atau menolak suatu hipotesis menggunakan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika Probabilitas (sig penelitian)  $> 0,05$ , maka  $H_0$  tidak dapat ditolak (menerima  $H_0$ )
- 2) Jika profitabilitas (sig penelitian)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$

Nilai 0,05 merupakan taraf yang signifikan dari 5% (0,05). Ringkasan hasil pengujian pengaruh variabel independen terhadap dependen disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel IV.9**  
**Hasil Uji t**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.085	.029		2.955	.006		
Leverage ( $X_1$ )	.330	.060	.658	5.540	.000	.831	1.203
Roa ( $X_2$ )	-.440	.089	-.693	-4.946	.000	.596	1.678
KI ( $X_3$ )	.003	.000	.942	6.521	.000	.561	1.782

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis secara parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sebagai berikut:

1) Pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak

Dapat dilihat pada Tabel IV.9 diketahui nilai *hitung* variabel *leverage* ( $X_1$ ) sebesar 5,540. Nilai *hitung* tersebut selanjutnya dibandingkan *tabel* dengan jumlah  $n = 40$  berdasarkan tingkat kesalahan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = n - 4$  diperoleh *tabel* sebesar 2,028. Dari hasil yang disajikan tersebut diketahui bahwa  $5,540 > 2,028$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka variabel *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

2) Pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap penghindaran pajak

Untuk Dapat dilihat pada Tabel IV.9 diketahui nilai *hitung* variabel profitabilitas (ROA) ( $X_2$ ) sebesar -4,946. Nilai *hitung* tersebut selanjutnya dibandingkan *tabel* dengan jumlah  $n = 40$  berdasarkan tingkat kesalahan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = n - 4$  diperoleh *tabel* sebesar 2,028. Dari hasil yang disajikan tersebut diketahui bahwa  $-4,946 < 2,024$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka variabel profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh secara persial terhadap *tax avoidance*.

3) Pengaruh kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak

Untuk Dapat dilihat pada Tabel IV.9 diketahui nilai *hitung* variabel kepemilikan institusional ( $X_3$ ) sebesar 6,521. Nilai *hitung* tersebut selanjutnya dibandingkan *tabel* dengan jumlah  $n = 40$  berdasarkan tingkat kesalahan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = n - 4$  diperoleh *tabel* sebesar 2,028. Dari hasil yang disajikan tersebut diketahui bahwa  $6,521 > 2,028$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*

**b. Uji Signifikansi F**

Selanjutnya untuk mengetahui keeratan hubungan (signifikan secara simultan perlu dilakukan pengujian nilai F hitung yang dapat dilihat pada tabel Anova berikut

**Tabel IV.10**  
**Hasil Output Uji F Variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan Y**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.117	3	.039	17.781	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.070	32	.002		
	Total	.187	35			

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Ins, Leverage, Roa

Berdasarkan Tabel IV.7 diketahui harga  $F_{hitung} = 17,781$ . Nilai  $F_{hitung}$  tersebut selanjutnya dibandingkan  $F_{tabel}$  dengan menggunakan rumus F tabel = (3;7). berdasarkan tingkat kesalahan  $\alpha$  0,05 diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 4,35. Dari hasil yang disajikan tersebut diketahui bahwa  $17,781 > 4,35$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima, maka variabel *leverage* ( $X_1$ ) dan ROA ( $X_2$ ) dan kepemilikan institusional secara simultan memiliki pengaruh yang nyata (signifikan) dengan variabel penghindaran pajak (Y).

**c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Untuk mengetahui kebenaran hipotesis adanya pengaruh variabel perencanaan pajak ( $X_1$ ) dan beban pajak tangguhan ( $X_2$ ) terhadap manajemen laba (Y) di hitung menggunakan alat bantu SPSS Versi 21 seperti tabel dibawah ini:

**Tabel IV.11**  
**Hasil Output Determinasi Variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan Y**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.791 <sup>a</sup>	.625	.590	.04684	1.424

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Ins, Leverage, Roa

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Untuk mengetahui seberapa besar persentase hubungan variabel *leverage* ( $X_1$ ) ROA ( $X_2$ ) dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak (Y) sebesar 0,625 atau 62,5% sedangkan sisanya 37,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

#### 4.2. Pembahasan

Dari pengujian statistik baik secara parsial maupun secara simultan dapat dijelaskan pengaruh *leverage*, ROA dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) dapat diuraikan sebagai berikut:

##### 1. Pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,540 > 2,028$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka variabel *leverage* berpengaruh positif dan signifikan dengan variabel penghindaran pajak.

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa ketika *leverage* mengalami peningkatan maka penghindaran pajak mengalami peningkatan. Menurut Jogyanto Hartono (2013, hal. 282), *leverage* adalah mengukur seberapa besar aktiva atau modal suatu perusahaan dibiayi oleh utang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Briska Kushariadi (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*), namun didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lina Indriyani (2017) dan Nur Amalia Sari (2010) yang menyatakan bahwa variabel *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

## **2. Pengaruh ROA terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan industry yan terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Untuk hasil pengujian antara variabel ROA dengan variable penghindaran pajak (*Tax avoidance*) menunjukkan koefisien negatif sebesar -4,946 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka variabel ROA tidak berpengaruh secara parsial dengan variabel penghindaran pajak.

Hasil ini bertentangan dengan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Tax avoidance*. Bahkan hasil ini bertentangan yang menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Semakin besar profitabilitas perusahaan maka akan menurunkan tingkat penghindaran pajak. Namun demikian hasil penelitian mendukung hasil penelitian ini yang dilakukan oleh Afiati Nur Jannah (2019), dan penelitian Chantika Dyah Putri

Wulandari (2018) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance*. Atau dengan kata lain bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai efektivitas pajak.

Logika bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* disebabkan karena profitabilitas merupakan satu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai ROA, maka akan semakin bagus performa perusahaan tersebut. Perusahaan yang memperoleh laba diasumsikan tidak melakukan *tax avoidance* karena mampu mengatur pendapatan dan pembayaran pajaknya. Demikian tingginya profitabilitas perusahaan akan dilakukan perencanaan pajak yang matang sehingga menghasilkan pajak yang optimal, sehingga kecenderungan melakukan penghindaran pajak akan menurun.

### **3. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Untuk hasil pengujian antara variable kepemilikan institusi (KI) dengan variabel penghindaran pajak performa perusahaan tersebut. Perusahaan yang memperoleh laba yang diasumsikan akan melakukan *tax avoidance*) menunjukkan koefisien positif sebesar 6,521 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (*tax avoidance*).

Hasil ini bertentangan dengan hipotesis didepan yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak. Namun demikian hasil penelitian mendukung penelitian yang dilakukan Dewi

& Jati, (2014), , Sandy dan Lukviarman, (2015), dan Damayanti & Susanto, (2015) yang menemukan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). Pemilik institusional memainkan peran penting dalam memantau, mendisiplinkan dan mempengaruhi manajer. Mereka berpendapat bahwa seharusnya pemilik institusional berdasarkan besar dan hak suara yang dimiliki, dapat memaksa manajer untuk berfokus pada kinerja ekonomi dan menghindari peluang untuk perilaku mementingkan diri sendiri. Adanya tanggung jawab perusahaan kepada fidusia, maka pemilik institusional memiliki insentif untuk memastikan bahwa manajemen perusahaan membuat keputusan yang akan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham, sehingga cenderung tidak melakukan Penghindaran Pajak.

#### **4. Pengaruh *leverage*, ROA dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji F diketahui harga  $F_{hitung} = 17,781$  yang dibandingkan  $F_{tabel}$  sebesar 4,35 diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $17,781 > 4,35$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka variabel *leverage* (X1), ROA (X2) dan kepemilikan institusional (X3) secara simultan memiliki pengaruh yang nyata (signifikan) atau berpengaruh positif dengan penghindaran pajak (Y).

Selanjutnya hasil penelitian dengan menggunakan uji determinasi diketahui besarnya persentase hubungan variabel *leverage* (X1), ROA (X2) dan kepemilikan institusional (X3) terhadap penghindaran pajak (Y) sebesar 0,625

atau 62,5% sedangkan sisanya 37,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Hasil ini menunjukkan bahwa leverage, ROA dan kepemilikan institusional dapat dijadikan indikator dalam mendeteksi manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan Shinta Dwi Wardani, Zainal Alim Adiwijaya (2019).

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Setelah menganalisa data dan mendapatkan hasil penelitian serta diuraikan dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *leverage* pengaruh positif secara parsial terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan industry makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal ini ditunjukkan dari hasil uji t dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,540 > 2,028$ ) sehingga  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima, nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka variabel *leverage* berpengaruh positif dan signifikan dengan variabel penghindaran pajak (*tax avoidance*).
2. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ROA tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan industry makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal ini ditunjukkan dari hasil uji t dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-4,946 < 2,028$ ) maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.
3. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kepemilikan institusional pengaruh positif secara parsial terhadap penghindaran pajak pada perusahaan industry makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal ini ditunjukkan dari hasil uji t dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,521 > 2,028$ ) sehingga  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima, nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan dengan variabel penghindaran pajak (*tax avoidance*).

4. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh *leverage*, ROA dan kepemilikan institusional secara simultan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan industry makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Besarnya persentase hubungan variabel *leverage* (X1), ROA (X2) dan kepemilikan institusional (X3) terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) sebesar 0,625 atau 62,5% sedangkan sisanya 37,5% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka disini peneliti memberikan berbagai saran, yaitu:

1. Sebaiknya penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk memperbesar sampel dengan mengambil periode waktu lebih panjang. Kemungkinan perbedaan periode pengamatan ini diperkirakan akan memberikan hasil berbeda. Oleh karena itu, di masa yang akan datang disarankan untuk menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang.
2. Bagi penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang sekiranya mampu mempengaruhi Penghindaran Pajak misalnya kepemilikan manajerial, kompensasi manajemen, *financial distress*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, Lailatul. “Pengaruh Tax Avoidance Dan Kinerja Keuangan Terhadap.” : 1–25.
- Astuti, Rini, And Suhendri. 2019. “Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” 5(September): 1–10.
- Azhar, Rifki. 2017. “Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dan Agency Cost.”
- Azizah, Khalida. 2016a. “Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Biaya Hutang Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015.” *Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya*: 1–124.
- . 2016b. “Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Biaya Hutang Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015.” *Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya*: 1–124. [Http://Dl.Acm.Org/Citation.Cfm?Doid=2505515.2507827](http://Dl.Acm.Org/Citation.Cfm?Doid=2505515.2507827).
- Bastidas, Javier Alberto. 2017. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015).” *עלון* 66: 37–39.
- Dr.Kasmir,. 2012. “Analisa laporan Keuangan.”Jakarta:Rajawali Pers Ed.1-5.
- Dr.Werner R. Murhadi,. 2013. “Analisa laporan Keuangan.”Jakarta, Salemba Empat
- Herawati, Nurul, Dkk. 2019. “Penelitian Penghindaran Pajak Di Indonesia.” *Infestasi* 15(2): 120–35.
- Hidayat, Wastam Wahyu. 2018. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak.” *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (Jrmb) Fakultas Ekonomi Uniat* 3(1): 19–26.
- Indriyani, Lina. 2017. “Pengaruh Profitabilitas , Leverage Dan Ukuran

Perusahaanterhadap Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan & Minuman Yang Terdaftar Di Bei 2013-2016.” : 68.

Lubis, Irsan, Suryani, And Firli Anggraeni. 2018. “Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kebijakan Utang Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur.” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 7(2): 2252–7141

Ngadiman, Ngadiman, And Christiany Puspitasari. 2017. “Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012.” *Jurnal Akuntansi* 18(3): 408–21.

Notoatmodjo, 2014:141. 2014. “Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesiatahun 2011-2013 ).” (Hal 140): 1–8.

Nursari, Mardiah, Diamonalisa, And Edi Sukarmanto. 2016. “Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance ( Studi Empiris Pada Perusahaan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ( Bei ) Pada Periode Tahun 2009-2016 ).” *Prosiding Akuntansi* 3(2): 259–66.

Prasiwi, Kristantina Wahyu. 2015. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro *Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan: Transparansi Informasi Sebagai Variabel Pemoderasi.*

Purba, Reyлина, Syafi’i, And Haryono. 2018. “Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Biaya Utang, Dan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei 2013-2015.” *Equity* 4(2): 194–209.

Rahayu, P. 2019. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth, Dan Capital Intensiti Terhadap Penghindaran Pajak.” *E-Jurnal Akuntansi.*

Robert Libby, Dkk. 2014. “Akuntansi Keuangan.” Jakarta: Edisi Kelima

Sari, Nur Amalia. 2018. “Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi (.” *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.*

Syafrida Hani, SE.,M.Si . 2015. “*Analisa Laporan Keuangan*,UMSU

Sugiyanto, . 2018a. “Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pemoderasi Kepemilikan Institusional.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang* 6(1): 82–96

———. 2018b. “Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pemoderasi Kepemilikan Institusional.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang* 6(1): 82–96.

Utama, Fahreza, Dwi Jaya Kirana, And Kornel Sitanggang. 2019. “Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Biaya Hutang Dan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi.” *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21(1): 47–60.

Waluyo, Teguh Muji, Yessi Mutia Basri, And Rusli Rusli. 2015. “Pengaruh Return On Asset , Leverage , Ukuran Perusahaan , Kompensasi Rugi Fiskal Dan Kepemilikan Institusi Terhadap Penghindaran Pajak.” : 1–25.

Wardani, Dewi Kusuma, And Hestina Dwi Sari Rumahorbo. 2018. “Pengaruh Penghindaran Pajak, Tata Kelola Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Biaya Hutang.” *Jurnal Akuntansi* 6(2): 180–93.

[Http://Openjournal.Unpam.Ac.Id/Index.Php/Jia/Article/View/1209](http://Openjournal.Unpam.Ac.Id/Index.Php/Jia/Article/View/1209).

<https://www.idx.co.id/>

<https://www.kajianpustaka.com/2018/11/pengertian-jenis-dan -pengukuran-leverage-profitabilitas.html>.

## LAMPIRAN

**Tabel 1**  
**Data Leverage**

No	Kode Saham	Tahun	Total kewajiban	Total Asset	Leverage
1	CEKA	2016	538.044.038.690	1.425.964.152.418	0,38
		2017	379.952.924.628	1.303.910.166.797	0,29
		2018	192.308.466.864	1.168.956.042.706	0,16
		2019	205.358.467.919	1.241.477.358.437	0,17
2	DLTA	2016	185.422.642	1.197.796.650	0,15
		2017	200.885.302	1.290.208.200	0,16
		2018	239.353.356	1.523.517.170	0,16
		2019	231.099.340	1.600.897.156	0,14
3	ICBP	2016	10.401.125	28.901.948	0,36
		2017	10.621.761	30.408.575	0,35
		2018	11.660.003	34.367.153	0,34
		2019	12.173.624	36.428.781	0,33
4	INDF	2016	38.233.092	82.174.515	0,47
		2017	38.822.543	84.697.492	0,46
		2018	46.620.996	96.537.796	0,48
		2019	46.290.406	98.091.381	0,47
5	MLBI	2016	1.454.398	2.275.038	0,64
		2017	1.800.895	2.923.256	0,62
		2018	1.721.965	2.889.501	0,60
		2019	1.765.185	3.172.296	0,57
6	MYOR	2016	6.657.165.872.077	12.922.421.859.142	0,51
		2017	7.051.998.068.445	13.684.580.130.174	0,52
		2018	9.049.161.944.940	17.591.706.426.634	0,52
		2019	8.373.779.558.936	17.398.873.769.906	0,48
7	PSDN	2016	373.511.385.025	653.796.725.408	0,57
		2017	463.304.515.091	756.982.726.321	0,61
		2018	454.760.270.998	697.657.400.651	0,65
		2019	493.492.735.678	734.836.868.233	0,67
8	ROTI	2016	1.476.889.086.692	2.919.640.858.718	0,51
		2017	1.476.506.869.655	2.924.313.066.362	0,50
		2018	1.476.909.260.772	4.393.810.380.883	0,37
		2019	1.589.486.465.854	4.682.083.844.951	0,34
9	SKLT	2016	272.088.644.079	568.239.939.951	0,48
		2017	277.773.268.402	577.070.457.938	0,48
		2018	408.057.718.435	747.293.725.435	0,55
		2019	410.463.595.860	790.845.543.826	0,52
10	STTP	2016	1.167.899.357.271	2.336.411.494.941	0,50
		2017	1.183.210.303.070	2.388.455.48.212	0,51
		2018	984.801.863.078	2.631.189.810.030	0,37
		2019	733.556.075.974	2.881.563.083.954	0,25

## Lampiran 2

**Tabel 2**  
**Data Return On Asset**

No	Kode Saham	Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Asset	ROA
1	CEKA	2016	249.697.013.626	1.425.964.152.418	0,176
		2017	107.420.886.839	1.303.910.166.797	0,082
		2018	119.875.955.456	1.168.956.042.706	0,103
		2019	281.573.482.466	1.241.477.358.437	0,227
2	DLTA	2016	254.509.268	1.197.796.650	0,213
		2017	279.772.635	1.290.208.200	0,217
		2018	338.165.985	1.523.517.170	0,222
		2019	317.815.177	1.600.897.156	0,199
3	ICBP	2016	3.631.301	28.901.948	0,126
		2017	3.543.173	30.408.575	0,117
		2018	4.658.781	34.367.153	0,136
		2019	5.360.029	36.428.781	0,147
4	INDF	2016	4.852.481	82.174.515	0,059
		2017	5.145.063	84.697.492	0,060
		2018	4.961.851	96.537.796	0,051
		2019	5.902.729	98.091.381	0,060
5	MLBI	2016	982.129	2.275.038	0,432
		2017	1.322.067	2.923.256	0,452
		2018	1.224.807	2.889.501	0,424
		2019	1.206.059	3.172.296	0,380
6	MYOR	2016	1.388.676.127.665	12.922.421.859.142	0,108
		2017	1.630.953.830.893	13.684.580.130.174	0,119
		2018	1.760.434.280.304	17.591.706.426.634	0,100
		2019	2.039.404.206.764	17.398.873.769.906	0,117
7	PSDN	2016	-16.423.056.190	653.796.725.408	-0,025
		2017	32.150.564.335	756.982.726.321	0,042
		2018	-3.076.263.378	697.657.400.651	-0,004
		2019	-25.762.573.884	734.836.868.233	-0,035
8	ROTI	2016	279.777.368.831	2.919.640.858.718	0,096
		2017	135.364.021.139	2.924.313.066.362	0,046
		2018	127.171.436.403	4.393.810.380.883	0,029
		2019	236.518.557.420	4.682.083.844.951	0,050
9	SKLT	2016	20.646.121.074	568.239.939.951	0,036
		2017	22.970.715.348	577.070.457.938	0,039
		2018	31.954.131.252	747.293.725.435	0,043
		2019	44.943.627.900	790.845.543.826	0,057
10	STTP	2016	174.176.717.866	2.336.411.494.941	0,075
		2017	216.024.079.834	2.388.455.485.212	0,090
		2018	255.088.886.019	2.631.189.810.030	0,097
		2019	482.590.522.840	2.881.563.083.954	0,168

Sumber data :Bursa Efek Indonesia(2019)/ [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## Lampiran 3

**Tabel 3**  
**Data Kepemilikan Institusional**

No	Kode Saham	Tahun	Jumlah Saham Yang dimiliki	Jumlah Saham Yang Beredar	KI
1	CEKA	2016	887.920.113.728	148.750.000.000	5,97
		2017	923.957.242.169	148.750.000.000	6,21
		2018	976.647.575.842	148.750.000.000	6,57
		2019	1.036.118.890.518	148.750.000.000	6,96
2	DLTA	2016	1.008.341.065	16.013.181	62,97
		2017	1.085.306.231	16.013.181	67,78
		2018	1.280.040.294	16.013.181	79,94
		2019	1.365.703.174	16.013.181	85,29
3	ICBP	2016	17.563.958	583.095	30,12
		2017	18.752.302	583.095	32,16
		2018	21.618.923	583.095	37,08
		2019	23.088.549	583.095	39,60
4	INDF	2016	28.974.286	878.043	32,99
		2017	30.341.461	878.043	34,56
		2018	33.614.280	878.043	38,29
		2019	35.186.328	878.043	40,07
5	MLBI	2016	820.524	21.070	38,95
		2017	1.122.171	21.070	53,26
		2018	1.167.155	21.070	55,39
		2019	1.406.656	21.070	66,77
6	MYOR	2016	6.121.490.034.226	447.173.994.500	13,69
		2017	6.482.472.065.161	447.173.994.500	14,49
		2018	8.342.647.699.220	447.173.994.500	18,66
		2019	8.811.460.875.993	447.173.994.500	19,70
7	PSDN	2016	204.572.781.068	252.000.000.000	0,81
		2017	221.712.860.463	252.000.000.000	0,88
		2018	163.084.886.403	252.000.000.000	0,65
		2019	155.408.106.357	252.000.000.000	0,62
8	ROTI	2016	1.399.298.181.675	101.236.000.000	13,82
		2017	1.416.514.134.064	101.236.000.000	13,99
		2018	2.841.883.886.951	123.729.777.760	22,97
		2019	2.905.820.562.285	123.729.777.760	23,49
9	SKLT	2016	296.393.676.861	69.074.050.000	4,29
		2017	299.539.571.373	69.074.050.000	4,34
		2018	339.768.893.705	69.074.050.000	4,92
		2019	349.108.021.652	69.074.050.000	5,05
10	STTP	2016	1.156.031.944.870	131.000.000.000	8,82
		2017	1.192.771.368.576	131.000.000.000	9,11
		2018	1.630.565.397.523	131.000.000.000	12,45
		2019	1.765.521.327.397	131.000.000.000	13,48

Sumber data :Bursa Efek Indonesia(2019)/ [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## Lampiran 4

**Tabel 4**  
**Data Tax Avoidance**

No	Kode Saham	Tahun	Tax Avoidance			ETR
			Laba Sebelum Pajak	Beban Pajak	Laba Tahun Berjalan	
1	CEKA	2016	285.827.837.455	36.130.823.829	249.697.013.626	0,14
		2017	143.195.939.366	35.775.052.527	107.420.886.839	0,25
		2018	123.394.812.359	3.518.856.903	119.875.955.456	0,03
		2019	123.394.812.359	3.558.767.229	281.573.482.466	0,02
2	DLTA	2016	327.047.654	72.538.386	254.509.268	0,23
		2017	369.012.853	89.240.218	279.772.635	0,24
		2018	441.284.118	103.118.133	338.165.985	0,24
		2019	412.437.215	94.622.038	317.815.177	0,23
3	ICBP	2016	4.989.254	1.357.953	3.631.301	0,28
		2017	5.206.561	1.663.388	3.543.173	0,32
		2018	6.446.785	1.788.004	4.658.781	0,28
		2019	7.436.972	2.076.943	5.360.029	0,28
4	INDF	2016	7.385.228	2.532.747	4.852.481	0,35
		2017	7.658.554	2.513.491	5.145.063	0,33
		2018	7.446.966	2.485.115	4.961.851	0,34
		2019	8.749.397	2.846.668	5.902.729	0,33
5	MLBI	2016	1.320.186	338.057	982.129	0,26
		2017	1.780.020	457.953	1.322.067	0,26
		2018	1.671.912	447.105	1.224.807	0,27
		2019	1.626.612	420.553	1.206.059	0,26
6	MYOR	2016	1.845.683.269.238	457.007.141.573	1.388.676.127.665	0,25
		2017	2.186.884.603.474	555.930.772.581	1.630.953.830.893	0,26
		2018	2.381.942.198.855	621.507.918.551	1.760.434.280.304	0,26
		2019	2.704.466.581.011	665.062.374.247	2.039.404.206.764	0,25
7	PSDN	2016	10.119.561.066	26.542.617.256	-16.423.056.190	2,62
		2017	53.668.563.773	21.517.999.438	32.150.564.335	0,40
		2018	21.761.581.605	24.837.844.983	-3.076.263.378	1,14
		2019	4.341.114.728	30.103.688.612	-25.762.573.884	6,94
8	ROTI	2016	369.416.841.698	89.639.472.867	279.777.368.831	0,24
		2017	186.147.334.530	50.783.313.391	135.364.021.139	0,27
		2018	186.936.324.955	59.764.888.552	127.171.436.403	0,32
		2019	347.098.820.613	110.580.263.193	236.518.557.420	0,32
9	SKLT	2016	25.166.206.536	4.520.085.462	20.646.121.074	0,18
		2017	27.370.565.356	4.399.850.008	22.970.715.348	0,16
		2018	39.567.679.343	7.613.548.091	31.954.131.252	0,19
		2019	56.782.206.578	11.838.578.678	44.943.627.900	0,21
10	STTP	2016	217.746.308.540	43.569.590.674	174.176.717.866	0,21
		2017	288.545.819.603	72.521.739.769	216.024.079.834	0,25
		2018	324.694.650.175	69.605.764.156	255.088.886.019	0,21
		2019	607.043.293.422	124.452.770.582	482.590.522.840	0,21

Sumber data :Bursa Efek Indonesia(2019)/ [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## Lampiran 5

**Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)**

<b>Pr Dr</b>	<b>0,25 0,50</b>	<b>0,10 0,20</b>	<b>0,05 0,10</b>	<b>0,025 0,050</b>	<b>0,01 0,02</b>	<b>0,005 0,010</b>	<b>0,001 0,002</b>
<b>1</b>	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
<b>2</b>	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.3271
<b>3</b>	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.2145
<b>4</b>	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
<b>5</b>	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
<b>6</b>	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
<b>7</b>	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
<b>8</b>	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
<b>9</b>	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
<b>10</b>	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
<b>11</b>	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
<b>12</b>	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
<b>13</b>	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
<b>14</b>	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
<b>15</b>	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
<b>16</b>	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
<b>17</b>	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
<b>18</b>	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
<b>19</b>	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
<b>20</b>	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
<b>21</b>	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
<b>22</b>	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
<b>23</b>	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
<b>24</b>	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
<b>25</b>	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
<b>26</b>	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
<b>27</b>	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
<b>28</b>	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
<b>29</b>	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
<b>30</b>	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
<b>31</b>	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
<b>32</b>	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
<b>33</b>	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
<b>34</b>	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
<b>35</b>	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
<b>36</b>	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
<b>37</b>	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
<b>38</b>	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
<b>39</b>	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
<b>40</b>	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

## Lampiran 6

## Titik Persentase Distribusi F Untuk Profitabilitas = 0,05

Df untuk penyebut (N2)	Df untuk pembilang (N1)									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242
2	18,51	19,00	19,16	19,25	19,30	19,33	19,35	19,37	19,38	19,40
3	10,13	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,89	8,85	8,81	8,79
4	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04	6,00	5,96
5	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82	4,77	4,74
6	5,99	5,14	4,76	4,53	4,39	4,28	4,21	4,15	4,10	4,06
7	5,59	4,74	4,35	4,12	3,37	3,87	3,79	3,73	3,68	3,64
8	5,32	4,46	4,07	3,84	3,69	3,58	3,50	3,44	3,39	3,35
9	5,12	4,26	3,86	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23	3,18	3,14
10	4,96	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02	2,98
11	4,84	3,98	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90	2,85
12	4,75	3,89	3,49	3,26	3,11	3,00	2,91	2,85	2,80	2,75
13	4,67	3,81	3,41	3,18	3,03	2,92	2,83	2,77	2,71	2,67
14	4,60	3,74	3,34	3,11	2,96	2,85	2,76	2,70	2,65	2,60
15	4,54	3,68	3,29	3,06	2,90	2,79	2,71	2,64	2,59	2,54
16	4,49	3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66	2,59	2,54	2,49
17	4,45	3,59	3,20	2,96	2,81	2,70	2,61	2,55	2,49	2,45
18	4,41	3,55	3,16	2,93	2,77	2,66	2,58	2,51	2,46	2,41
19	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,54	2,48	2,42	2,38
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,51	2,45	2,39	2,35
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,37	2,32
22	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,46	2,40	2,34	2,30
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,44	2,37	2,32	2,27
24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,42	2,36	2,30	2,25
25	4,24	3,39	2,99	2,76	2,60	2,49	2,40	2,34	2,28	2,24
26	4,23	3,37	2,98	2,74	2,59	2,47	2,39	2,32	2,27	2,22
27	4,21	3,35	2,96	2,73	2,57	2,49	2,37	2,31	2,25	2,20
28	4,20	3,34	2,95	2,71	2,56	2,45	2,36	2,29	2,24	2,19
29	4,18	3,33	2,93	2,70	2,55	2,43	2,35	2,28	2,22	2,18
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,33	2,27	2,21	2,16
31	4,16	3,30	2,91	2,68	2,52	2,41	2,32	2,25	2,20	2,15
32	4,15	3,29	2,90	2,67	2,51	2,40	2,31	2,24	2,19	2,14
33	4,14	3,28	2,89	2,66	2,50	2,39	2,30	2,23	2,18	2,13
34	4,13	3,28	2,88	2,65	2,49	2,38	2,29	2,23	2,17	2,12
35	4,12	3,27	2,87	2,64	2,49	2,37	2,29	2,22	2,16	2,11
36	4,11	3,26	2,87	2,63	2,47	2,36	2,27	2,20	2,14	2,11
37	4,11	3,25	2,86	2,63	2,47	2,36	2,27	2,20	2,14	2,10
38	4,10	3,24	2,85	2,62	2,46	2,35	2,26	2,19	2,14	2,09
39	4,09	3,24	2,85	2,61	2,46	2,34	2,26	2,19	2,13	2,08
40	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12	2,08



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

**BERITA ACARA SEMINAR JURUSAN AKUNTANSI**

Pada hari ini *Rabu, 15 Juli 2020* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi berangkaan bahwa :

ma : *Rita Hasan*  
M. : 1805170301P  
npat / Tgl.Lahir : Guntung, 04 Mei 1996  
mat Rumah : Dusun II, Desa Guntung, Kec. Lima Puluh, Kab. Batu Bara  
ul Proposal : Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiri Pada Perusahaan Industry Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2019)

Disetujui / tidak disetujui \*)

Item	Komentar
	Ok
I	LB lebih tajam dan teori pendukungnya yang lebih relevan
II	Tambahkan teori yang relevan
III	Analisi data buat detail langkahnya
nya	Sesuaikan daftar pustaka dengan teori
mpulan	Perbaiki Minor Seminar Ulang Perbaiki Mayor

Medan, 15 Juli 2020

TIM SEMINAR

Ketua

Fitriani Saragih, SE, M.Si

Sekretaris

Zulia Hanum, SE, M.Si

Pembimbing

Surya Sanjaya, SE, MM

Pembanding

Hj. Dahrani, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
 MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS  
 MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Rita Hasan  
 PM : 1805170301P  
 Dosen Pembimbing: Surya Sanjaya, SE, MM

Program Studi : Akuntansi  
 Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan  
 Judul Penelitian : Pengaruh Leverage Profitabilitas dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016/2019)

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Perbaiki latar belakang masalah - Perbaiki identifikasi masalah - Perbaiki rumusan masalah	10/05/2020	§
Bab 2	- Perbaiki Teori & Pendukung - Perbaiki Kerangka Konseptual - Perbaiki Penelitian terdahulu	10/05/2020	§
Bab 3	- Perbaiki Definisi Oportunitas - Perbaiki Teknik Pengumpulan Data	10/05/2020	§
Daftar Pustaka	- Perbaiki penulisan Daftar Pustaka	12/05/2020	§
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	- <del>Perbaiki</del> lengkapi Instrumen penelitian	24/05/2020	§
Persetujuan Seminar Proposal	- Selesai di Bimbingan Ael untuk selanjutnya	9/07/2020	§

Diketahui oleh:  
 Ketua Program Studi

(Fitriani Saragih, SE, M.Si)

Medan, Juni 2020  
 Disetujui oleh:  
 Dosen Pembimbing

(Surya Sanjaya, SE, MM)

## SURAT PERNYATAAN SETELAH RISET

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : **RITA HASAN**  
NPM : 1805170301P  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Pajak

Dengan ini menyatakan bahwa telah selesai melakukan riset di Bursa Efek Indonesia pada situs <http://www.idx.go.id> untuk memperoleh data dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul Pengaruh Leverage, profitabilitas dan kepemilikan institusional terhadap penghidranan pajak (studi empiris pada perusahaan makanan dan minuman yang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat guna pengurusan izin selesai riset dari pihak Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dan apabila pernyataan ini tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi dan bertanggung jawab atas resiko apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dalam hal saya riset di Bursa Efek Indonesia.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya .

Medan, 05 Agustus 2020

Pemohon,



**RITA HASAN**

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN**

No. Agenda: 1678/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/4/4/2020

Kepada Yth.  
**Ketua Program Studi Akuntansi**  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
di Medan

Medan, 4/4/2020

Dengan hormat,  
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : RITA HASAN  
NPM : 1805170301  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Pajak

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : 1. Seberapa besar Pemungutan Pajak berpengaruh terhadap Sistem dan Prosedur dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Batu Bara.  
2. Kontribusi pemungutan Pajak Restoran, Pajak Hotel, dan Pajak Hiburan menjadi salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Batu Bara.  
3. Seberapa besar pengaruh kontribusi Pajak Reklame terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Batu Bara.  
4. Kurangnya kesadaran dari masyarakat dalam pembayaran pajak tepat pada waktunya.  
5. Kurangnya objek pajak yang belum masuk dalam perhitungan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Batu Bara.

Rencana Judul : 1. Pengaruh Pemungutan Pajak Restoran, Pajak Hotel dan Pajak Hiburan Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.  
2. Analisis Efektifitas Kontribusi dan Potensi Pajak Daerah Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah  
3. Pengaruh Sistem dan Prosedur Pemungutan Pajak Reklame Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah

Objek/Lokasi Penelitian : Kantor Dinas Pendapatan Kabupaten Batu Bara

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya  
Pemohon

  
(RITA HASAN)

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten M. Bahar No. 3, Medan, Telp. 061-4624547, Kode Pos 20238

**PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN**

Nomor Agenda: 1678/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/4/4/2020

Nama Mahasiswa	: RITA HASAN
NPM	: 1805170301
Program Studi	: Akuntansi
Konsentrasi	: Pajak
Tanggal Pengajuan Judul	: 4/4/2020
Nama Dosen pembimbing <sup>1)</sup>	: Surya Sanjaya, SE, MM (17 April 2020)
Judul Disetujui <sup>2)</sup>	: Pengaruh LEVERAGE, PROFITABILITAS dan KEPERMIKAMAN INSTITUSIONAL terhadap PERCHINDAAN PAJAK (Tax Avoidance) pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2019

Disahkan oleh:  
Ketua Program Studi Akuntansi

(Fitriani Saragih, S.K., M.Si.)

Medan, 4 April 2020

Dosen Pembimbing

(Surya Sanjaya, SE, MM)

Keterangan:  
\*) Ditetapkan oleh Pimpinan Program Studi  
\*\*) Ditetapkan oleh Dosen Pembimbing  
Berlaku sebagai salah satu Prinsip dan Dasar pembimbing, sesuai dengan spesifikasi jabatan dan pada Sistem Kerja "Optimal Pengabdian Jarak Jauh"

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Nama Lengkap : Rita Hasan  
N P M : 1805170301 P  
Tempat/Tgl. Lahir : Guntong / 04 Mei 1996  
Program Studi : Akuntansi / Manajemen / IP  
Agama : ISLAM  
Status Perkawinan : Belum kawin  
Alamat Rumah : Distrik II Desa Guntong, kec. Lima Puteh  
Kab. Batu Bara Tel 0822 9075 9325  
Pekerjaan/Instansi : \_\_\_\_\_  
Alamat Kantor : \_\_\_\_\_  
Tel \_\_\_\_\_

Melalui surat permohonan tertanggal 06 Agustus 2020 telah mengajukan permohonan menempuh ujian Skripsi. Untuk itu saya, menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya :

1. Dalam keadaan sehat jasmani dan rohani.
2. Siap secara optimal dan berada dalam kondisi baik untuk jawaban atas pertanyaan dari penguji
3. Menerima keputusan Panitia Ujian Skripsi dengan ikhlas tanpa mengadakan gugatan apapun.
4. Menyadari keputusan Panitia Ujian ini mutlak dan tidak dapat di ganggu gugat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran tanpa paksaan, tekanan dalam bentuk apapun dan dari siapapun. Semoga Allah SWT meridhoi saya. Amin.

Medan, 06 Agustus 2020

Saya yang Menyatakan



( Rita Hasan )

## PERMOHONAN UJIAN SKRIPSI

Medan, 06 Agustus 2020

Kepada Yth :  
Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU  
Di  
Medan

Assalamualaikum Wr, Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Rika Hasan  
N P M : 1808170301 P  
Program Studi : Akuntansi / Manajemen / IIR  
Alamat : Desa II Desa Gunung Ker Lima Putih  
Judul Skripsi : Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2019

Mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian skripsi. Bersama ini saya lampirkan persyaratan sebagai berikut :

1. Transkrip Sementara & KHS Semester I s/d terakhir / KHS Remedial / KHS Sem. Pendek (Asli)
2. Surat keterangan telah menyelesaikan riset dari Instansi / Perusahaan.
3. Foto copy STTB / Ijazah terakhir dilegalisir 2 Lembar.
4. Konversi Nilai (bagi mahasiswa pindahan) – Asli.
5. Foto Copy Sertifikat untuk SKPI ( Al- Islam Kemuhammadiyah, Kewirausahaan, Bahasa Inggris, Program Studi) Yang Sudah Divalidasi Oleh Prodi, di Masukkan Kedalam Map Yang Berbeda
6. Surat keterangan bebas pinjam buku dan tanda terima sumbangan buku dari perpustakaan UMSU.
7. Pasphoto terbaru hitam putih ukuran 4 X 6 cm (10 Lembar). Pria memakai kemeja putih dan dasi panjang, wanita memakai blus lengan panjang + memakai Jas utk Pria & Wanita (Kertas Photo tidak yang licin).
8. Skripsi yang telah disyahkan. Lengkap tiga eksemplar dan Pengesahan Skripsi.
9. Permohonan dan lampiran 1 s/d 7 dimasukkan kedalam Map warna Biru.

Demikian permohonan ini saya perbuat atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Wassalam  
Pemohon



( Rika Hasan )

Disetujui oleh  
a.n. Rektor  
Wakil Rektor I

Dekan

Dr. H. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

H. JANURI, SE., MM., M.Si

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Rita Hasan  
NPM : 1805170301P  
Jurusan : SI Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Judul : Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Kepemilikan  
Institusional Terhadap Penghindaran Pajak ( Tax  
Avoidance) (Studi Empiri Pada Perusahaan Industri  
Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia tahun 2016-2019).

Dengan ini menyatakan bahwa proposal ini benar-benar telah melakukan penelitian data melalui dokumen, dimana data diperoleh dari Indonesia Stock Exchange (IDX) , serta website perusahaan sektor industri makanan dan minuman melalui situs BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Demikian yang dapatdisampaikan, agar dapat digunakan sebaik-baiknya.

Terima kasih.

Medan, 10 Juli 2020

Yang menyatakan,



Rita Hasan  
NPM:1805170301P

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### 1. DATA PRIBADI

Nama : Rita Hasan  
NPM : 1805170301P  
Tempat dan Tanggal Lahir : Guntung, 04 Mei 1996  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Anak Ke : Empat  
Alamat : Dusun II, Desa Guntung, Kec. Lima Puluh, Kab. Batu Bara  
No. Telephone : 082290759325  
Email : ritahasan363@gmail.com

### 2. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Hasan Basri  
Pekerjaan : Pedagang  
Nama Ibu : Asmawati  
Alamat : Dusun II, Desa Guntung, Kec. Lima Puluh, Kab. Batu Bara  
No. Telephone : 081370356855

### 3. DATA PENDIDIKAN FORMAL

Sekolah Dasar : SDN 014724  
Sekolah Menengah Tingkat Pertama : SMP N 4 Lima Puluh  
Sekolah Menengah Tingkat Atas : SMA N 1 Tangjung Tiram  
Perguruan Tinggi : STIE Bina Karya Tebing Tinggi

Medan Agustus 2020

Rita Hasan

